

SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 02 REJOSARI**

Oleh:

HANA PATRICIA

NPM. 2201011039



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/ 2026 M

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 02 REJOSARI**

Oleh:

HANA PATRICIA

NPM. 2201011039

Pembimbing:

Drs. Kuryani, M.Pd.

NIP:196202151995031001

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/ 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimil (0725) 47296; Website: www.uinjember.ac.id; e-mail: humas@uinjember.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunafasyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jember Siwo Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Hana Patricia
NPM : 2201011039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 02 REJOSARI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jember Siwo Lampung untuk dimunafasyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dwi Mantiq, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 10 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001

PERSETUJUAN

Judul : KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 02 REJOSARI
Nama : Hana Patricia
NPM : 2201011039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 10 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2819/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 02 REJOSARI, disusun oleh: Hana Patricia, NPM: 2201011039, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 22 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Drs. Kuryani, M.Pd.

Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd.

Penguji III : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji IV : Dedi Satriawan, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 02 REJOSARI

Oleh:

Hana Patricia

Pendidikan diartikan sebagai suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kreativitas guru PAI diartikan sebagai kemampuan guru dalam merencanakan dan merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, masih terdapat permasalahan pada motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar siswa yang rendah terlihat dari adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar, dan kurangnya dorongan yang besar pada diri siswa untuk belajar. Sebagai guru PAI harus bisa meningkatkan motivasi belajarnya. Karena motivasi belajar siswa merupakan faktor terpenting yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari informan yaitu guru PAI, siswa dan juga kepala sekolah. lokasi penelitian ini di SDN 02 Rejosari, Kecamatan Negriagung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat bentuk-bentuk kreativitas guru PAI yang meliputi, perangkat pembelajaran, metode yang bervariasi dan media yang menyenangkan. Kreativitas dilakukan oleh guru untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

PAI TEACHERS' CREATIVITY IN IMPROVING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT SDN 02 REJOSARI

By: Hana Patricia

Education is defined as an element that cannot be separated from human life. PAI teacher creativity is defined as the teacher's ability to plan and design effective and efficient teaching and learning activities to increase student learning motivation. However, there are still problems with students' learning motivation at SDN 02 Rejosari in Islamic Religious Education subjects. Low student learning motivation can be seen from the fact that some students are less active in learning, and the lack of great encouragement for students to learn. As a PAI teacher, you must be able to increase your learning motivation. Because student learning motivation is the most important factor that can influence student success in the educational process.

The aim of this research is to find out how PAI teachers' creativity increases student learning motivation at SDN 02 Rejosari. This research uses a qualitative field approach using data collection techniques through interviews, observation and documentation obtained from informants, namely PAI teachers, students and also school principals. The location of this research is SDN 02 Rejodsari, negriagung District.

The results of this research show that the creativity of PAI teachers in increasing student learning motivation can be seen in the forms of PAI teacher creativity which include learning tools, varied methods and fun media. Creativity is carried out by teachers to increase student enthusiasm and motivation for learning.

Keywords: Teacher Creativity, Student Learning Motivation

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Patricia

NPM : 2201011039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Juni 2026

Yang menyatakan,



Hana Patricia

NPM. 2201011039

MOTTO

قِيلَ وَإِذَا ۖ لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحْ فَأَفْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَانْشُرُوا أَنْشُرُوا
خَيْرٌ

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹

(Q.S. Al-Mujadilah, Ayat: 11).

“ Tugas manusia hanya berjuang, bukan memaksakan hasil, kita punya kendala tapi allah punya kendali, yakinlah jika allah sudah ikut adil, maka tidak ada kata mustahil “

“ ustadz hanan attaki “

¹ Al-Mujadilah : 11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji dan Syukur kepada Allah SWT yang mana senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada penulis, memberikan Kesehatan, kesempatan, kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Superheroku Nurhadi dan Bundaharaku Setiowati yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberi dukungan, motivasi dan mendoakanku dalam setiap langkah menuju keberhasilan studi ku, semoga bapak mamak sehat, Panjang umur dan Bahagia selalu, hiduplah lebihlama lagi untuku Iloveyou more more more.
2. Kepada kedua saudara kandungku, kakak laki-laki ku Abdi Muarif dan kakak Perempuan ku Heni Carolin, terimakasih sudah menjadi contoh teladan pertama yang memotivasi penulis. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
3. Dosen pembimbingku Bapak Kuryani M.Pd yang selalu membimbing dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah swt melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 2 Rejosari”. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Anisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Drs. Kuryani, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Sugeng Widodo, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDN 02 Rejosari telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian. Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi inidan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu, penulis mengharapakan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 22 Juni 2026



Hana Patricia
NPM. 2201011039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSERMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Penelitian Relavan	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru PAI	7
1. Pengertian Kreativitas Guru PAI	7
2. Ciri-ciri Kreativitas	10
3. Kriteria Kreativitas	16
B. Motivasi Belajar	18
1. Pengertian Motivasi Belajar	18
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	20
3. Kriteria Motivasi Belajar	23
4. Faktor yang Dapat Memengaruhi Motivasi Belajar	24
5. Fungsi Motivasi Belajar	25

6. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar Siswa	27
7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	30
C. Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	30
1. Pengertian dan Teori yang Mendasari	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah singkat berdirinya SDN 02 Rejosari.	42
2. Profil SDN 2 Rejosari	43
3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 02 Rejosari.	44
4. Data Guru dan Pegawai SDN 02 Rejosari	45
5. Data Peserta Didik SDN 02 Rejosari.	46
6. Sarana dan prasarana SDN 02 Rejosari.	46
7. Struktur organisasi SDN 02 Rejosari.	47
8. Denah Lokasi SDN 02 Rejosari	48
B. Temuan Khusus	49
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TEBEL

Table 4. 1 Jumlah Guru PAI di SDN 02 Rejosari	45
Table 4. 2 Data Peserta Didik di SDN 02 Rejosari Tahun Ajaran 2025/2026	46
Table 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 02 Rejosari	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SDN 02 Rejosari	47
Gambar 4. 2 Denah Lokasi SDN 02 Rejosari	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	79
Lampiran 2 Outline	80
Lampiran 3 Alat Pengumpul Data	83
Lampiran 4 Surat Tugas	86
Lampiran 5 Surat Izin Reseach	98
Lampiran 6 Surat Balasan Reseach.....	99
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka	100
Lampiran 8 Turnitin	101
Lampiran 9 Surat Konsultasi Bimbingan.....	103
Lampiran 10 Foto-Foto Dokumentasi Penelitian.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas seorang guru adalah salah satu faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang berharga, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 02 Rejosari, ditemukan fenomena bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, rendahnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar, serta masih adanya siswa yang kurang fokus ketika guru menyampaikan materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu menarik minat dan perhatian siswa. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi menyebabkan siswa cenderung pasif sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.¹

Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa ditandai dengan tingkat partisipasi aktif siswa yang masih sekitar 45%, tingkat ketidakhadiran pada jam pelajaran PAI mencapai 22%, serta rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 68 dari skala 100. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu

¹ Kiki Nadhifatul Ismiyah, Rif'atul Mahmudah, dan Safira Nurulqolbi, "Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 762–67.

ditingkatkan. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas sekolah dan minimnya penggunaan media pembelajaran kreatif menjadi faktor yang turut memengaruhi rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.²

Permasalahan tersebut diperkuat oleh adanya kesenjangan penelitian (research gap). Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah yang berada di wilayah perkotaan atau sekolah yang memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai. Penelitian yang secara khusus mengkaji kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada sekolah dasar negeri di daerah pedesaan dengan keterbatasan sarana dan prasarana masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan secara nyata bagaimana kreativitas guru PAI diterapkan dalam kondisi sekolah pedesaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.³

Berdasarkan fenomena, data, dan kesenjangan penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari. Fokus kajian diarahkan pada bentuk-bentuk kreativitas guru dalam memilih metode, media, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui

² Munawir Munawir, Arini Hikmatal, dan Zelda Tsania Safitri, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Keislaman* 8, no. 1 (2025): 196–204.

³ Rahmat Ramadan, Sarintan N. Kaharu, Nuraini Nuraini, Zulnuraini Zulnuraini, dan Nurgan Tadeko, "Peran Strategis Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2025): 209–20.

pembelajaran PAI yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik kreativitas guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah dasar pedesaan.⁴

Berdasarkan permasalahan diatas, terlihat bahwa kreativitas guru PAI sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kreativitas dan motivasi dengan judul “Kreativitas guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 02 Rejosari”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
2. Faktor apa yang menyebabkan kreativitas belajar siswa rendah ?
3. Apa saja bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah:

⁴ Devi Yusnita Sinaga, Eni Miftahul Jannah, dan Muhammad Ikhsanul Khoir, “ Fungsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa,” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2023): 51–66.

- a. mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari.
- b. mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari.
- c. mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Memotivasi siswa untuk rajin belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Untuk mengurangi rasa bosan dalam proses belajar.
 - 3) Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru

Untuk mendorong meningkatkan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 rejosari.
- c. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dijadikan sebagai sumber untuk membuat pedoman mengajar dengan tata cara yang benar yang dapat dipraktikkan di SDN 02 rejosari.

D. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka adanya penelitian relevan. Penelitian ini berfungsi sebagai pembeda antara penelitian orang lain dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri. Berdasarkan penelitian

tersebut, peneliti mengutip beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian relevan sebelumnya yang sesuai diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ramadan, Sarintan N. Kaharu, Nuraini, Zulnuraini, dan Nurgan Tadeko pada tahun 2025 dengan judul “Peran Strategis Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif, pemberian motivasi secara langsung, serta penguatan positif mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Penelitian ini membahas bahwa guru yang kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga siswa lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Wahyuni pada tahun 2023 dengan judul “Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Nguling”. Pada penelitian tersebut, motivasi mempunyai peran yang penting. Motivasi dapat meningkatkan aktivitas dan inisiatif, mendorong semangat belajar, dapat melahirkan ketekunan pada siswa kegiatan belajar. Karena terdapat faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar, yaitu: pengetahuan, usaha, kematangan, partisipasi, penghargaan dan hukuman.⁶ Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu pada variabel y motivasi belajar siswa. Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini

⁵ Rahmat Ramadan, Sarintan N. Kaharu, Nuraini Nuraini, Zulnuraini Zulnuraini, dan Nurgan Tadeko, “Peran Strategis Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2025): 209–20.

⁶ Ria Wahyuni, *Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling Skripsi*, t.t.

yaitu pada kreativitas guru IPS, lokasi, waktu, tahun, dan materi pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jerly Yati Siregar pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yaqubiyah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Besarnya koefisien pengaruh sebesar 0,407 yang berada pada kategori rendah (0,20–0,399). Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, namun pada tingkat yang rendah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁷

⁷ Jerly Yati Siregar, *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru 2020 M / 1440 H*, t.t.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru PAI

1. Pengertian Kreativitas Guru PAI

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kemampuan seorang pendidik untuk menghasilkan ide-ide baru, memilih solusi terbaik, dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga proses belajar menjadi lebih hidup, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Guru yang kreatif bukan hanya tahu apa yang diajarkan, tetapi juga mampu merasakan adanya hambatan dalam pembelajaran, memikirkan berbagai kemungkinan solusi, mencoba hipotesis baru dalam pengajaran, serta menyampaikan hasilnya dengan cara yang menarik dan efektif kepada siswa. Pendekatan ini selaras dengan pemahaman bahwa kreativitas mencakup kemampuan untuk memberi respons baru terhadap masalah lama, menghasilkan variasi metode pembelajaran, dan menyesuaikan strategi belajar dengan karakteristik peserta didik (misalnya melalui penggunaan media visual, diskusi kontekstual, atau simulasi kegiatan keagamaan).¹ Dalam konteks guru PAI, kreativitas tidak hanya terlihat dari inovasi metodologis yang dilakukan, tetapi juga dari usaha guru dalam menciptakan suasana spiritual yang memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat keagamaan, memahami nilai-nilai agama secara mendalam, dan aktif berpartisipasi dalam proses

¹ Abdul Rahim, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *TAKONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022): 77–82.

belajar. Hal ini dibuktikan dalam sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa guru PAI yang kreatif mampu mengubah pembelajaran agama Islam menjadi pengalaman yang tidak membosankan, memanfaatkan sumber belajar yang beragam, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama.²

Sementara itu, kreativitas guru secara umum dipahami sebagai kemampuan berpikir, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide alternatif Solusi, dan strategi berbeda dalam menyikapi situasi pembelajaran yang kompleks. Artinya, guru PAI harus mampu mengadaptasi pendekatan yang berbeda untuk menjangkau kebutuhan belajar siswa yang beragam. Misalnya, mengubah pelajaran fiqih menjadi permainan edukatif atau kisah inspiratif Islami yang kontekstual dengan kehidupan siswa.³

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kreativitas guru tidak hanya sekadar “mengajar sesuai buku ajar”, tetapi berupa kecakapan guru merancang, menyesuaikan, dan mengembangkan metode, media, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang kreatif mampu mengadaptasi strategi pengajaran berdasarkan gaya belajar siswa yang berbeda misalnya dengan mengubah materi abstrak seperti fiqih menjadi

² Bulkoini Bulkoini, “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin,” *ej* 5, no. 1 (2022): 153–67.

³ Muhamad Parhan dan Bambang Sutedja, “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia ,” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 114–26.

permainan edukatif, kisah inspiratif Islami yang kontekstual, atau pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.⁴

Dalam penelitian pendidikan Islam pula ditemukan bahwa kreativitas guru PAI sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru memodifikasi media pembelajaran dan pendekatan pedagogi untuk membuat kelas menjadi lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. Ini mencakup penggunaan variasi media ajar, pengelolaan kelas kreatif, serta penyampaian materi secara inovatif agar siswa tidak hanya memahami tetapi juga tertarik untuk belajar lebih dalam.⁵

Dengan demikian, kreativitas guru PAI bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencerminkan keterbukaan berpikir, kemampuan adaptasi terhadap konteks siswa, dan inovasi dalam desain pembelajaran semua faktor ini penting agar pembelajaran agama tidak monoton dan justru memicu minat, pemahaman, serta refleksi spiritual siswa. Hal ini sejalan pula dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan adaptasi strategi untuk kebutuhan belajar yang beragam.

Dalam konteks penelitian ini, kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 02 Rejosarai didefinisikan sebagai kemampuan guru merancang, mengembangkan, dan menerapkan pembelajaran agama Islam yang inovatif, menyenangkan, serta mampu membangkitkan motivasi spiritual dan akademik siswa. Guru yang kreatif tidak hanya

⁴ Abdul Rahim, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022): 77–82.

⁵ Luki Emiliya Hidayat, Yazid Basthomi, dan Rida Afrilyasanti, "Exploring Secondary School Teachers' Creativity in Differentiated Instruction (DI) Practices across Indonesian EFL Classrooms," *Thinking Skills and Creativity* 53 (September 2024): 101620.

menyampaikan materi secara tradisional, tetapi juga aktif mencari langkah-langkah baru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan realitas siswa. Misalnya, guru dapat memadukan pembelajaran nilai-nilai Islam dengan permainan kontekstual atau narasi kisah Islami yang merangsang rasa ingin tahu, sehingga siswa tidak sekadar menerima pengetahuan agama secara dogmatis tetapi juga terlibat secara emosional, berpikir kritis, dan termotivasi untuk memahami hubungan antara ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari.⁶

Penelitian terkini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran agama, baik dari sisi keterlibatan aktif maupun minat belajar yang meningkat ketika pendekatan pembelajaran ditata secara inovatif dan kontekstual. Guru yang mampu memvariasikan metode, media, dan strategi pembelajaran terbukti dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa merasa dihargai sebagai peserta aktif dalam proses belajar dan bukan sekadar pendengar pasif. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.⁷

2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru PAI

Kreativitas guru mencakup berbagai kemampuan yang memungkinkan guru merancang pengalaman belajar yang inovatif, adaptif,

⁶ Maryam Hulinggi, Lamsike Pateda, dan Suharia Sarif, "Teachers' Creativity in Teaching Islamic Religious Education and Its Impact on Students' Learning Interests," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 6, no. 3 (2025): 90–97.

⁷ Anida Anida, Ristawati Ristawati, Mahmudi Mahmudi, dan Muhammad Ramadhan, "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2024): 105.

dan menyentuh aspek emosional siswa. Penelitian pendidikan (misalnya dalam kajian tentang kreativitas dan inovatif guru) menunjukkan bahwa guru kreatif memiliki sejumlah ciri khas yang secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.⁸

a. Kemampuan Inovatif

Guru yang kreatif mempunyai kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dalam menyampaikan materi, sehingga materi pelajaran tidak disajikan secara monoton atau hanya melalui ceramah. Kemampuan ini dapat berupa penggunaan media pembelajaran yang menarik, teknik penyampaian berbeda, atau strategi yang memicu rasa ingin tahu siswa. Dengan pendekatan inovatif, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran (misalnya penggunaan permainan, diskusi, atau pendekatan kontekstual lain).

b. Fleksibilitas Berpikir

Fleksibilitas berpikir berarti guru mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa dan konteks pembelajaran yang terus berubah. Guru kreatif tidak terpaku pada satu cara mengajar; mereka mampu beradaptasi ketika menghadapi perbedaan gaya belajar siswa, kebutuhan kelompok, atau perubahan kebijakan pendidikan. Pendekatan ini penting untuk menjawab keragaman peserta didik di kelas.

⁸ Muhammad Nizar Ibrahim dan Reynitha Putri Bilqhis, "Kreativitas Guru Dalam Memilih Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Persiapan Menghadapi Kurikulum Nasional," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 197–212.

c. Sensitivitas terhadap Lingkungan Belajar

Kreativitas guru juga mencakup kepekaan terhadap lingkungan belajar dan kebutuhan siswa, baik kebutuhan kognitif maupun emosional. Sensitivitas ini membuat guru mampu membaca situasi di kelas misalnya tingkat motivasi, kesulitan siswa, hingga dinamika sosial sehingga pembelajaran dapat dirancang menjadi lebih relevan dan mendukung perkembangan spiritual serta psikologis siswa.

d. Kemampuan Reflektif

Guru kreatif tidak hanya mengajar secara aktif, tetapi juga melakukan refleksi terhadap efektivitas pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Refleksi ini membantu guru menilai apakah strategi yang dipilih berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau perlu disesuaikan di masa depan. Literasi pendidikan modern menekankan refleksi profesional sebagai bagian dari praktik kreatif guru.

e. Keterlibatan Emosional Positif

Selain aspek kognitif dan strategi mengajar, keterlibatan emosional guru merupakan ciri penting kreativitas. Guru yang hangat, penuh empati, dan inspiratif menciptakan hubungan yang positif dengan siswa sehingga suasana belajar menjadi aman, menyenangkan, dan mampu membangkitkan motivasi baik secara spiritual maupun akademik. Interaksi yang emotional-supportif ini membantu siswa merasa dihargai dan percaya diri dalam proses belajar.

Ciri kreativitas guru PAI juga dapat dilihat dari penggunaan media dan metode pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran serta

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut akan dijelaskan kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilihat dari penggunaan media dan metode pembelajaran:

a. Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi

Kreativitas seorang guru PAI ditunjukkan dari kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti perantara atau pengantar. media adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. kejadian-kejadian yang dapat membangun kondisi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini yang dimaksud media adalah buku teks, dan lingkungan sekolah.

Menggunakan media pembelajaran itu sangat penting karena dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga membantu perkembangan psikologi anak dalam belajar. Hal ini dikarenakan media sebagai alat bantu yang dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit, hal tersebut dapat membuat siswa lebih mudah memahami serta menyerap materi yang disampaikan oleh guru melalui media tersebut. Media pembelajaran juga harus dirancang secara efektif dan efisien sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan atau diajarkan oleh guru.

Fungsi dari media pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa akan senang dan gembira saat belajar dan motivasi dalam mempelajari materi pembelajaran semakin besar.
- 2) Siswa akan lebih paham tentang materi yang disampaikan guru.
- 3) Siswa akan mengetahui adanya hubungan antara pengajaran dan media yang digunakan oleh guru, seperti benda-benda yang ada disekitar.

Adapun kriteria dalam memilih media pembelajaran adalah:

- 1) Media yang dipilih harus dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Media yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan daya berfikir siswa.
- 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan fungsi dari media tersebut.
- 4) Media yang dipilih harus ada wujudnya/tersedia.
- 5) Media yang dipilih harus mudah digunakan oleh guru dan disenangi oleh siswa.
- 6) Media yang dipilih harus sesuai dengan biaya yang tersedia.
- 7) Lingkungan kelas harus mendukung pada saat media pembelajaran akan diterapkan.

Jadi guru PAI harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang digunakannya baik secara teoritis maupun praktis. Guru PAI juga

harus tau cara mengoperasikan media pembelajarannya dengan baik, mampu memilih media yang sesuai dengan materi atau bahan ajar, dan guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya. Selain itu, guru juga harus mampu membuat media yang sederhana dan bervariasi.

b. Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Kreativitas seorang guru PAI juga ditunjukkan dari kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode diartikan sebagai cara atau jalan yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai kemampuan yang dimilikinya.

Metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos yang memiliki arti jalan atau cara. Metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula keberhasilannya dalam mencapai suatu tujuan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya ke dalam bentuk kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus dapat menggunakan, memilih, menggabungkan, dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahanajar.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tergantung pada kesesuaian dengan beberapa faktor yaitu:

- 1) Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- 2) Metode pembelajaran sesuai dengan materi/bahna ajar.
- 3) Metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru.
- 4) Metode pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas.
- 5) Metode pembelajaran sesuai dengan sumber dan fasilitas yang ada.
- 6) Metode pembelajaran sesuai dengan tempat belajar.

Jadi, guru PAI harus dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sebab dari adanya metode yang baik dan menarik, metode yang sesuai dengan tujuan, materi bahan ajar atau dengan yang lainnya, dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan guru dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

3. Kriteria Kreativitas

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya dapat dilihat dari seberapa menarik metode yang digunakan, tetapi juga dari kualitas proses berpikir yang melandasi tindakan pedagogisnya. Dalam kajian psikologi pendidikan modern, kreativitas sering diukur melalui tiga kriteria utama, yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *originality*. Ketiga aspek ini menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana seorang guru mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

a. *Fluency* (Kelancaran Berpikir)

Fluency merujuk pada kemampuan menghasilkan banyak ide atau alternatif solusi dalam waktu relatif singkat. Dalam konteks pembelajaran PAI, kelancaran berpikir tampak ketika guru mampu menawarkan berbagai variasi strategi untuk menjelaskan satu materi—misalnya menggabungkan diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, hingga pemanfaatan media visual Islami. Guru yang memiliki kelancaran berpikir tidak mudah kehabisan cara saat menghadapi situasi kelas yang dinamis.⁹

b. *Flexibility* (Keluwesannya Berpikir)

Flexibility adalah kemampuan berpindah dari satu pendekatan ke pendekatan lain sesuai dengan kebutuhan dan situasi kelas. Guru yang fleksibel tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakter siswa, suasana kelas, bahkan perkembangan teknologi.

Dalam pembelajaran PAI, fleksibilitas dapat terlihat ketika guru mengubah metode ceramah menjadi diskusi reflektif atau proyek berbasis pengalaman ketika siswa tampak kurang tertarik. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Education Sciences* (2023) menunjukkan bahwa fleksibilitas pedagogis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.¹⁰

⁹ Romina Cecilia Elisondo, Goretti Soroa, dan Beñat Flores, “Leisure Activities, Creative Actions and Emotional Creativity,” *Thinking Skills and Creativity* 45 (September 2022): 101060.

¹⁰ Niki Verschueren, Jolien Van Dessel, Andries Verslyppe, Yannick Schoenesters, dan Martine Baelmans, “A Maturity Matrix Model to Strengthen the Quality Cultures in Higher Education,” *Education Sciences* 13, no. 2 (2023): 123.

c. *Originality* (Keunikan Ide)

Originality berkaitan dengan kemampuan menghadirkan ide yang unik, tidak biasa, dan berbeda dari praktik umum. Guru PAI yang memiliki orisinalitas tidak sekadar mengikuti metode yang sudah lazim, tetapi mampu menciptakan inovasi seperti penggunaan komik digital Islami, permainan edukatif berbasis nilai akhlak, atau integrasi teknologi dalam pembelajaran fiqih dan akidah.

Dalam konteks pembelajaran PAI, guru kreatif bukan hanya yang menguasai ilmu agama secara tekstual, tetapi juga yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang menyentuh hati siswa. Kreativitas di sini menjadi bentuk integrasi antara kedalaman ilmu keagamaan, inovasi pedagogis, serta kepekaan spiritual. Guru tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi menghadirkan pembelajaran yang menghidupkan nilai, membangun kesadaran, dan menumbuhkan motivasi internal siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kreativitas guru PAI merupakan wujud perpaduan harmonis antara penguasaan materi keislaman, kecakapan pedagogis inovatif, dan sensitivitas spiritual, yang bersama-sama membentuk pengalaman belajar yang bermakna, inspiratif, dan transformatif.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) maupun dari luar (eksternal) yang menggerakkan

individu untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Secara sederhana, motivasi bisa dianggap sebagai energi psikologis yang membuat siswa merasa terdorong untuk belajar, berusaha memahami materi, serta mencapai tujuan akademik dan personal yang diinginkan. Motivasinya meliputi apa yang membuat siswa bersemangat, fokus, dan konsisten dalam kegiatan belajarnya. Penelitian pendidikan menggarisbawahi bahwa motivasi tidak hanya memicu keaktifan belajar, tetapi secara langsung memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan dalam berproses serta keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Dalam literatur pendidikan dan psikologi, motivasi belajar umumnya dibagi menjadi dua sumber utama:

- a. motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa (misalnya minat, rasa ingin tahu, kepuasan pribadi)
- b. motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan dari luar (seperti penghargaan, nilai, pujian guru/orang tua).

Kombinasi keduanya membantu menjelaskan kenapa beberapa siswa belajar dengan penuh semangat sementara yang lain cenderung pasif atau kurang terlibat.¹²

Menurut penelitian kontemporer dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar didefinisikan sebagai semua kekuatan penggerak yang berada dalam diri siswa yang menimbulkan aktivitas

¹¹ Fatkhiatul Miladiyah, Ikhrom Ikhrom, dan Raharjo Raharjo, "Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7811–16.

¹² Tysa Sufia Rahmi dan Neviyarni S, "The role of Learning Motivation (Extrinsic and Intrinsic) and its Implications in the Learning Process," *International Journal of Educational Dynamics* 5, no. 1 (2022): 147–52.

belajar, menjaga kelangsungan proses belajar, serta memberi arah kepada kegiatan tersebut sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi ini menjadi sangat krusial dalam pembelajaran PAI karena tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik tetapi juga dengan keinginan siswa untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Pendekatan yang menekankan integrasi dimensi spiritual, moral, kognitif, dan sosial-emosional menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang bermakna memerlukan motivasi yang kuat dan multidimensional agar siswa tidak hanya sekadar memahami teori tetapi juga tergerak mengimplementasikannya. Motivasi belajar bukan sesuatu yang statis, ia dapat diperkuat atau dilemahkan tergantung pada pengalaman siswa di kelas, interaksi dengan guru dan teman, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa misalnya melalui pendekatan aktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan mereka cenderung meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat dan bermakna.¹³

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam kajian psikologi pendidikan modern, motivasi belajar umumnya dibedakan menjadi dua bentuk utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi dalam praktik pembelajaran keduanya saling berinteraksi dan memengaruhi proses belajar siswa.

¹³ Mira Nurhati Abi, Rusdi Kasman, dan Putri Ria Angelia, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 4 (2022): 276.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa tanpa tekanan atau imbalan dari luar. Dorongan ini lahir karena adanya minat, rasa ingin tahu, kesadaran, atau kepuasan pribadi ketika memahami suatu materi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi intrinsik dapat terlihat dari keinginan siswa untuk memahami nilai-nilai Islam, keinginan menjadi pribadi yang saleh, atau perasaan bahagia ketika mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, studi dalam motivasi intrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap ketekunan belajar dan pencapaian akademik karena siswa merasa belajar adalah kebutuhan pribadi, bukan kewajiban semata.¹⁴

Dalam pembelajaran PAI, motivasi intrinsik sangat penting karena pembelajaran agama tidak hanya bertujuan pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual dan karakter. Ketika siswa memahami makna ajaran Islam secara personal, pembelajaran menjadi lebih hidup dan membekas.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari faktor luar diri siswa, seperti penghargaan, pujian, nilai akademik, atau harapan orang tua dan guru. Dalam konteks sekolah dasar, motivasi jenis ini sering menjadi pemicu awal agar siswa terlibat

¹⁴ Arnob Das dan Susmita Datta Peu, "A Comprehensive Review on Recent Advancements in Thermochemical Processes for Clean Hydrogen Production to Decarbonize the Energy Sector," *Sustainability* 14, no. 18 (2022): 11206.

dalam kegiatan belajar. Misalnya, siswa belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin mendapatkan nilai tinggi atau apresiasi dari guru. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Education Sciences* (2023) menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik tetap memiliki peran penting, terutama pada tahap awal pembelajaran, karena dapat membantu membangun kebiasaan belajar dan disiplin akademik.¹⁵ Namun, motivasi ekstrinsik yang tidak diimbangi dengan penguatan makna internal cenderung bersifat sementara. Oleh karena itu, guru perlu mengelola motivasi ini agar berkembang menjadi dorongan yang lebih mendalam.

Kedua jenis motivasi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi. Motivasi ekstrinsik dapat menjadi pintu masuk untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. Dalam pembelajaran PAI, guru yang kreatif mampu mengubah dorongan eksternal seperti pujian atau penghargaan menjadi kesadaran internal dengan menghadirkan pembelajaran yang menyentuh aspek spiritual dan emosional siswa. Dengan demikian, dalam konteks PAI, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna spiritual dari apa yang dipelajari. Ketika pembelajaran mampu menyentuh hati dan pengalaman pribadi siswa, motivasi belajar akan tumbuh secara alami dari dalam diri mereka.¹⁶

¹⁵ Javier Ferrer-Aracil, Víctor M. Giménez-Bertomeu, María Aragonés-González, dan Elena M. Cortés-Florín, "The Teaching–Learning of Community Social Work: Debating as an Instrument to Acquire Transversal Competences," *Education Sciences* 13, no. 7 (2023): 689.

¹⁶ Department of cultural relations, University of Anbar, Iraq, bk1142015@gmail.com, Bilal Khalid Khalaf, Zuhana Mohamed Zin, Dr., Language Academy, UTM, Malaysia, zuhana.kl@utm.my, Linda S. Al-Abbas, dan Dr., Faculty of Arts & Sciences, Middle East

3. Kriteria Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang membuat peserta didik mau dan bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks penelitian, kriteria motivasi belajar biasanya dilihat dari beberapa indikator yang tampak dalam perilaku siswa, seperti adanya keinginan untuk berhasil, ketekunan dalam mengerjakan tugas, perhatian dan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan minat yang konsisten terhadap pelajaran, aktif bertanya, serta memiliki tujuan belajar yang jelas. Sebaliknya, motivasi yang rendah sering terlihat dari sikap pasif, cepat bosan, dan kurangnya usaha dalam menyelesaikan tugas. Kriteria ini penting dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian agar pengukuran motivasi belajar tidak bersifat subjektif, melainkan terarah pada indikator yang dapat diamati dan diukur secara sistematis.

Secara teoritis, kriteria motivasi belajar juga mencakup aspek intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik tercermin dari dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi saat memahami materi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik terlihat dari adanya pengaruh luar, seperti dorongan orang tua, penghargaan, atau nilai akademik. Beberapa penelitian mutakhir menegaskan bahwa kombinasi keduanya berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar

dan ketahanan siswa dalam proses. Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi, penentuan kriteria motivasi belajar perlu mengacu pada indikator yang jelas dan relevan agar hasil penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Faktor yang Dapat Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara umum, faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, kebutuhan, cita-cita, serta kondisi psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, fasilitas belajar, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kreativitas guru menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat dominan karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga pembentuk suasana, pengarah makna, dan pemberi pengalaman belajar yang berkesan. Ketika guru mampu mengemas pembelajaran secara menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka siswa tidak lagi memandang pelajaran agama sebagai sesuatu yang abstrak atau membosankan, melainkan sebagai pedoman hidup yang dekat dengan realitas mereka.¹⁷

Dalam pembelajaran PAI secara khusus, kreativitas guru dalam mengaitkan materi agama dengan kehidupan nyata siswa memiliki

¹⁷ Levi Leonido, Antonino Pereira, Liliana Mendes, João Bartolomeu Rodrigues, dan Elsa Maria Gabriel Morgado, "Art Education: Two Decades of Creation, Evaluation and Application of an Interdisciplinary Method of Artistic Literacy," *Education Sciences* 13, no. 6 (2023): 589.

dampak yang signifikan terhadap internalisasi nilai. pembelajaran PAI yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus kesadaran spiritual siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru bukan hanya soal variasi metode, tetapi juga tentang kemampuan membangun makna. Ketika guru menghubungkan materi tentang kejujuran dengan pengalaman konkret di lingkungan sekolah, atau mengaitkan ajaran tentang tolong-menolong dengan kehidupan sosial siswa, maka pembelajaran menjadi lebih hidup. Siswa tidak sekadar menghafal dalil, tetapi memahami relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran PAI, kreativitas guru dapat dipandang sebagai faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Kreativitas tersebut membantu siswa memaknai pembelajaran agama secara lebih mendalam, sehingga motivasi yang tumbuh bukan hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dan berakar pada kesadaran pribadi.¹⁸

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat mendasar dalam proses pendidikan. Ia bukan sekadar dorongan sesaat, melainkan kekuatan psikologis yang menentukan bagaimana siswa memulai, menjalani, dan mempertahankan aktivitas belajar. Dalam kajian psikologi pendidikan kontemporer, motivasi dipahami sebagai faktor yang menggerakkan perilaku, mengarahkan tujuan, serta menjaga konsistensi usaha belajar siswa.

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, Carolyn Palmer, dan Carol Aldous, "The Orthodoxy of Special Education Among Public, Private, and Islamic Secondary Schools Providing Inclusive Education," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (2022): 55–68.

Secara umum, terdapat empat fungsi utama motivasi belajar yang saling berkaitan dan membentuk dinamika proses pembelajaran.

a. Mendorong Timbulnya Perilaku Belajar

Fungsi pertama motivasi adalah sebagai penggerak awal munculnya aktivitas belajar. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Motivasi bertindak sebagai “energi awal” yang membuat siswa bersedia membuka buku, memperhatikan penjelasan guru, atau menyelesaikan tugas yang diberikan.

b. Menentukan Arah dan Tujuan Belajar

Motivasi juga berfungsi memberikan arah yang jelas terhadap aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat biasanya memahami apa yang ingin dicapai, baik secara akademik maupun personal. Mereka belajar bukan sekadar untuk menyelesaikan tugas, tetapi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

c. Menyeleksi Tindakan Belajar yang Relevan

Motivasi membantu siswa memilih tindakan yang sesuai dengan tujuan belajar dan menghindari hal-hal yang tidak relevan. Siswa yang termotivasi akan lebih mampu mengatur waktu, memprioritaskan tugas, dan mengurangi distraksi.

d. Menjaga Ketekunan dalam Belajar

Fungsi terakhir motivasi adalah menjaga konsistensi dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Tidak semua materi mudah dipahami, dan tidak semua proses belajar berjalan lancar. Di

¹⁹ George Fytas, Vassilis Komis, George Kaliampas, dan Konstantinos Ravanis, “Mental Representations and Cognitive Schemata of Ninth Grade Students for the Refraction of Light,” *Education Sciences* 13, no. 5 (2023): 467.

sinilah motivasi berperan sebagai kekuatan yang membuat siswa tetap bertahan dan terus berusaha.²⁰

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fungsi motivasi tidak hanya berdimensi akademik, tetapi juga spiritual. Motivasi membantu siswa memahami bahwa belajar agama bukan sekadar kewajiban sekolah, melainkan bagian dari proses pembentukan iman dan amal. Guru PAI yang kreatif mampu mengemas pembelajaran menjadi pengalaman yang menyentuh hati, misalnya melalui kisah inspiratif, refleksi nilai, atau praktik ibadah yang kontekstual. Ketika pembelajaran mampu menghubungkan pengetahuan dengan kesadaran spiritual, motivasi belajar siswa akan tumbuh lebih mendalam dan berkelanjutan. Dengan demikian, motivasi dalam PAI berfungsi bukan hanya sebagai pendorong aktivitas belajar, tetapi juga sebagai jembatan menuju internalisasi nilai dan pembentukan karakter Islami.

6. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar Siswa

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Untuk mencapai hal tersebut, maka ada tiga bagian penting seperti yang dikemukakan Mardianto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, yakni: pertama, niat yang baik, artinya ia dengan niat yang benar, berarti ia belajar memang dilakukan dengan sepenuh hati, bukan karena diperintah, bukan karena dijadwal, atau karena dihukum. Kedua, belajar dilaksanakan

²⁰ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, rudi_susilana@upi.edu, Rudi Susilana, Gema Rullyana, dkk., "Pedagogia Dictionary: Web Application Development," *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (2022): 197–218.

dengan baik, maka seorang anak akan melakukan belajar dengan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh semua orang, tidak curang, tidak merugikan orang lain. Ketiga, mencapai hasil yang gemilang, bahwa dengan belajar akan memperoleh hasil, hasil yang diperoleh benar-benar adalah disebabkan kegiatan belajar bukan karena yang lain.²¹

Ketiga rangkaian di atas, dapat dilakukan oleh seorang anak sekolah, bila ia diberi tahu sejak awal tentang pentingnya belajar dalam kehidupan ini. Dengan cara seperti itu maka ia akan melakukan berniat belajar memang dalam dirinya, kemudian melakukan kegiatan belajar sesuai apa yang diperintahkan, dan tujuan belajar juga mencapai hasil belajar yang maksimal. Bila belajar telah diketahui sejak awal, apa yang mendasari kegiatan belajar, apa pula yang harus dilakukan dan apa tujuan belajar, maka hal ini akan memudahkan seseorang mengenal kegiatannya. Ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran, yakni:

1. Motif Primer. Atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik itu dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.
2. Motif sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari.²²

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi

²¹ Mardianto. Psikologi pendidikan. Medan: perdana publishing:2012

²² Ibid, 191

bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Harus dicatat, tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi adalah menjadi motivasi belajar bagi anak. Bila ini terjadi maka motivasi akan memberikan kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar.²³

²³ Kompri, "Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa" bandung: pt remaja rosdakarya:237.

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Syaiful Sagala, bahwa terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi yaitu:

- a. Menyiapkan metode belajar yang bervariasi.
- b. Merencanakan dan memilih media ajar yang menyenangkan siswa untuk belajar.
- c. Memberikan sasaran akhir belajar.
- d. Guru memberikan peluang yang besar untuk sukses.
- e. Guru mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik.
- f. Diadakannya kompetisi yang sehat.

C. Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian dan Teori yang Mendasari

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan kemampuan pedagogis yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga psikologis dan spiritual. Kreativitas ini berakar pada pendekatan humanistik dalam pendidikan yang menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi, kebutuhan emosional, serta dorongan untuk berkembang. Pendekatan humanistik yang dipelopori oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers menekankan bahwa proses belajar akan optimal ketika kebutuhan dasar dan rasa aman siswa terpenuhi. Selain itu, penelitian dalam *Education Sciences* (2023) menemukan bahwa kreativitas pedagogis guru berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi akademik dan keterlibatan emosional siswa di kelas. Guru yang mampu mengembangkan pembelajaran inovatif

dan bermakna terbukti meningkatkan student engagement secara signifikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, kreativitas guru PAI juga memiliki dimensi spiritual.pembelajaran PAI yang inovatif dan kontekstual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi spiritual sekaligus motivasi akademik siswa.

Artinya, ketika guru PAI menghadirkan pembelajaran yang inspiratif misalnya melalui kisah Nabi yang relevan dengan kehidupan siswa, proyek sosial berbasis ajaran Islam, atau refleksi nilai kejujuran dalam praktik sehari-hari siswa tidak hanya terdorong untuk memahami materi, tetapi juga untuk menghayati dan mengamalkannya. Dengan demikian, kreativitas guru PAI bukan sekadar variasi metode mengajar, melainkan strategi pedagogis yang berakar pada teori humanistik dan diperkuat oleh penelitian modern. Kreativitas tersebut menjadi jembatan antara kebutuhan psikologis siswa dan tujuan spiritual pendidikan Islam. Melalui pendekatan yang menghargai potensi, membangun rasa aman, dan menghadirkan makna, guru PAI mampu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih mendalam, berkelanjutan, dan bermakna dalam kehidupan siswa.²⁴

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan bermakna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kreativitas ini didasarkan pada teori humanistik yang menekankan

²⁴ Angelica Maylani Putri dan Anita Puji Astutik, "Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 273–94.

pentingnya pemenuhan kebutuhan dan pengembangan potensi siswa. Dalam pembelajaran PAI, kreativitas guru tidak hanya meningkatkan motivasi akademik, tetapi juga motivasi spiritual melalui penyampaian materi yang kontekstual, inspiratif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan karena data diperoleh secara langsung dari situasi nyata di SDN 02 Rejosari. Peneliti hadir di lokasi penelitian, mengamati proses pembelajaran, mewawancarai guru dan siswa, serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana kreativitas guru PAI dijalankan dalam praktik sehari-hari dan bagaimana hal tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa. Penelitian kualitatif lapangan memang menekankan pemahaman terhadap realitas sosial secara alami, bukan melalui angka atau eksperimen. Sebagaimana dijelaskan oleh John W. Creswell dalam buku *Qualitative Inquiry and Research Design*, penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena dalam konteks aslinya.¹

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya penelitian bertujuan menggambarkan secara jelas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti tanpa memanipulasi kondisi yang ada. Peneliti

¹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, Sixth edition (Los Angeles: SAGE, 2023).

tidak menguji hipotesis, tetapi berusaha memaparkan bagaimana kreativitas guru PAI muncul dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, serta bagaimana respons siswa terhadap kreativitas tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Menurut Sugiyono dalam Metode Penelitian Kuantitatif (2022) penelitian deskriptif kualitatif berupaya memahami fenomena secara mendalam dan menyajikannya dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sesuai dengan konteks sosialnya.²

Bentuk penelitian ini adalah studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada satu kasus tertentu, yaitu kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena secara rinci dan menyeluruh dalam satu setting yang spesifik. Peneliti tidak bermaksud melakukan generalisasi luas, melainkan memahami karakteristik unik dari kasus yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert K. Yin dalam buku Case Study Research and Applications, yang menjelaskan bahwa studi kasus digunakan ketika peneliti ingin memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif dan berbentuk studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran

² Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif " 2022," t.t.

yang utuh dan bermakna tentang kreativitas guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa.³

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan faktual fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memaparkan realitas yang ada sehingga dapat dipahami pola, karakteristik. Dalam konteks penelitian ini, sifat deskriptif dimanfaatkan untuk memaparkan fakta-fakta lapangan secara sistematis terkait usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.⁴

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden, melalui hasil wawancara, dan observasi. Penelitian ini mendapatkan sumber dari Kepala sekolah, guru, dan siswa siswi SDN 02 Rejosari yaitu bapak Sugeng Widodo, S.Pd.I. sebagai kepala sekolah, Bapak Ahmad

³ Ann G. Wolf, Sven Auerswald, Annika Seinsche, Isabella Saul, dan Hannah Klocke, "German Student Teachers' Decision Process of Becoming a Teacher: The Relationship among Career Exploration and Decision-Making Self-Efficacy, Teacher Motivation and Early Field Experience," *Teaching and Teacher Education* 105 (September 2021): 103350.

⁴ Brylialfi Wahyu Furidha, "Comprehension Of The Descriptive Qualitative Research Method: A Critical Assessment Of The Literature," *Journal of Multidisciplinary Research*, 12 Januari 2024, 1–8.

Subagio,S.Pd.I. sebagai guru PAI, hanif,Jihan dan Gibran sebagai perwakilan kelas III.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari berbagai dokumen yang ada di berbagai lembaga, seperti pendidikan,sekolah, guru, dan siswa. Data sekunder ini salah satunya yaitu kepala sekolah SDN 02 rejosari bapak segeng Widodo,S.Pd.I. sebagai kepala sekolah SDN 02 Rejosari

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interviuw)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh perorangan (*the person to person*) dan wawancara yang dilakukan secara berkelompok (*group interviews*). Wawancara dilakukan dengan memberikan sebuah pertanyaan lisan kepada informan yang digunakan untuk bertukar informasi. Wawancara dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Wawancara Berstruktur

Wawancara berstruktur yaitu wawancara sumber dari Kepala sekolah, guru PAI, dan siswi di SDN 2 Rejosari yang sebelumnya peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang telah dirumuskan, biasanya secara tertulis. Wawancara ini tidak memberi kebebasan bagi responden untuk menjawab pertanyaan sesuka hati, melainkan jawaban harus sesuai dengan pertanyaan.

b. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur ini bersifat informal. Pertanyaan yang diajukan kepada subjek secara bebas baik itu tentang sikap, pandangan, atau tentang keterangan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa untuk mengetahui kreativitas apa saja yang di gunakan oleh guru dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Melalui observasi, peneliti memperoleh data faktual berdasarkan apa yang benar-benar terjadi di lapangan, bukan sekadar berdasarkan pendapat atau laporan responden. Teknik ini penting dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti memahami situasi secara nyata, termasuk perilaku, interaksi, dan dinamika yang muncul dalam konteks alami.

Peneliti melakukan observasi di dalam kelas dengan guru PAI kelas III pada saat jam pelajaran PAI berlangsung. Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kreativitas yang diterapkan oleh guru PAI dan juga untuk mendapatkan data motivasi siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara untuk mendokumentasikan kegiatan secara langsung di tempat penelitian berupa foto kegiatan, buku, dan data-data yang relevan. Dokumen berupa catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, dan lain sebagainya. Peneliti mengambil dokumentasi berupa struktur organisasi, kegiatan pembelajaran di kelas, visi dan misi sekolah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data digunakan dengan mengukur derajat kepercayaan data penelitian. Teknik ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian diprerdalam penajaman data dengan pencarian data tambahan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik validasi data dengan menggunakan berbagai sumber dan metode lain. Penulis akan menggunakan 3 triangulasi dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Tujuannya agar informasi yang didapat tidak hanya bergantung pada satu pihak saja. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara guru PAI dengan hasil wawancara siswa kelas III SDN 02 Rejosari. Selain itu, informasi juga diperkuat melalui keterangan kepala

sekolah atau dokumen pendukung yang relevan. Jika data dari berbagai sumber menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dapat dinyatakan lebih kredibel.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data mengenai motivasi belajar siswa tidak hanya diperoleh melalui wawancara, tetapi juga melalui observasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung serta dokumentasi seperti daftar hadir atau hasil tugas siswa. Dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu atau situasi yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Misalnya, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan tidak hanya satu kali, tetapi pada waktu yang berbeda, seperti sebelum dan sesudah pembelajaran. Observasi juga dilakukan lebih dari satu pertemuan. Apabila data yang diperoleh tetap konsisten dalam waktu yang berbeda, maka tingkat kepercayaan data tersebut semakin kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses menyederhanakan data agar lebih mudah dijelaskan. Analisis data meliputi pencarian, penelusuran, dan penyusunan kuisioner catatan lapangan dan lain-lain secara sistematis. Analisis data dilakukan untuk menjawab persoalan berdasarkan temuan penelitian. Analisis data ini dibagi menjadi 3 meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya memilih, meringkas hal pokok, dan focus pada aspek yang penting, dengan mencari tema dan polanya. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan jawaban yang sama sesuai dengan tujuan dari penelitian melalui observasi dan membandingkan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi datanya yaitu peneliti mencatat informasi penting dari hasil wawancara yang diperoleh, sehingga bagian yang tidak relevan tidak diambil oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, peneliti melakukan *display* data. Data dapat disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sebagainya. Penyajian data (*data display*) membantu penulis untuk memahami kenyataan yang terjadi, dan membuat *planning* untuk langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang sudah dipahami.

3. *Data Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi)

Selanjutnya, langkah yang dilakukan peneliti yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada bagian awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila peneliti menemukan bukti kuat dan data yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat terbitnya SDN 2 Rejosari

SDN 02 Rejosari merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di Desa Rejosari, Kecamatan Negri Agung, Kabupaten Way kanan, Provinsi Lampung. Sekolah ini didirikan pada tanggal 13 Maret 1988 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar bagi masyarakat sekitar. Sejak awal berdirinya, SDN 02 Rejosari berada di bawah naungan pemerintah daerah dan terus berupaya memberikan pendidikan yang baik bagi peserta didik.

Pada awal berdiri, fasilitas sekolah masih sederhana dan jumlah ruang belajar masih terbatas. Namun seiring perkembangan zaman, SDN 02 Rejo Sari terus mengalami peningkatan baik dari segi sarana prasarana maupun kualitas pendidikan. Berbagai fasilitas penunjang pembelajaran mulai dilengkapi seperti ruang kelas, perpustakaan, serta lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan tertata.

Dalam proses pembelajaran, SDN 02 Rejosari menerapkan Kurikulum merdeka dan memiliki tenaga pendidik yang aktif serta berkompeten dalam membimbing siswa. Sekolah ini juga terus mengembangkan kegiatan akademik maupun nonakademik guna meningkatkan prestasi serta motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data akreditasi, SDN 02 Rejosari memperoleh akreditasi B. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar pendidikan yang baik dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Hingga saat ini, SDN 02 Rejosari tetap menjadi salah satu sekolah dasar yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik yang disiplin, berakhlak baik, dan berprestasi.¹

2. Profil SDN 2 Rejosari

SK Pendirian Sekolah	: 042.2/830.2/2/PK2000
Tanggal SK Pendirian	: 2000-02-02
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: Nomor 10 Tahun 2022
Tgl SK Izin Operasional	: 2022-03-09
Nama Sekolah	: UPT SD N 02 REJO SARI
NPSN	: 10806572
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Mekar Sari
RT / RW	: 1/1
Kode Pos	: 34769
Kelurahan	: Rejo Sari
Kecamatan	: Kec. Negeri Agung
Kabupaten/Kota	: Kab. Way Kanan

¹ Sugeng Widodo, "Kepala Sekolah SDN 02 Rejosari".

Provinsi	: Prov. Lampung
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -4.5049 Lintang 104.6812 Bujur
NPWP	: 001166487326000
Kepala Sekolah	: Sugeng Widodo, S.Pd.I
Tahun didirikan	: 13 Maret 1988

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 02 Rejosari

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Generasi Pembelajar Sepanjang Hayat yang Berakhlak Mulia, Kritis, Kolaboratif dan Berwawasan melalui Ekosistem Pendidikan yang Bermakna dan Menyenangkan.

b. Misi Sekolah

- a. Membentuk karakter yang beriman dan bertaqwa
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif dan berbasis pengalaman yang relevan dengan kehidupan nyata
- c. Mengembangkan keterampilan berfikir kritis, refleksi diri dan kemandirian murid
- d. Meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi digital bagi warga sekolah untuk berinovasi
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan memotivasi.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

- 1) Akademik: Meningkatkan literasi, numerasi, dan penguasaan materi yang aplikatif (minimal 75-90% capaian).
- 2) Lulusan: Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Kemandirian: Menumbuhkan budaya efektif dan tanggung jawab belajar mandiri.
- 4) Dampak Sosial: Membentuk individu yang peduli, mampu memecahkan masalah, dan berdampak positif bagi masyarakat.

4. Data Guru SDN 02 Rejosari

Table 4. 1 Jumlah Guru PAI di SDN 02 Rejosari

NO	Nama guru	Tugas mengajar
1.	Ahmad Subagio,S,Pd	Guru
2.	Eni Vitrianingsih,S,Pd	Guru
3.	Erni Johan,S,Pd	Guru
4.	Gede Eko Utomo,S,Pd	Guru
5.	Kadek Darmawan,S,Pd	Guru
6.	Ketut Pande Wibawe,S,Pd	Guru
7.	Parinem,S,Pd	Guru
8.	Siti Nurjanah,S,Pd	Guru
9.	Siti Rohyani,S,Pd	Guru
10.	Sugeng Widodo,S,Pd	Kepala Sekolah
11.	Vivi Novita sari,S,Pd	Guru
12.	Wayan Wiyani,S,Pd	Guru

Sumber data: Daftar Nama Guru SDN 02 Rejosari 2025-2026

5. Data Peserta Didik SDN 02 Rejosari

Table 4. 2 Data peserta didik di SDN 02 Rejosari

Tahun ajaran	Kelas 1	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	jumlah
2025/2026	25	21	11	22	15	22	116

Sumber data: Data peserta didik di SDN 02 Rejosari tahun ajaran
2025/2026.

6. Sarana dan prasarana SDN 02 Rejosari

Table 4.3 Sarana dan prasarana SDN 02 Rejosari

NO	Sarana dan prasarana	Jumlah 2025/2026
1	Ruang kelas	6
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang UKS	0
5	Toilet	4
6	Gudang	1
7	Tempat olahraga	2
8	Ruang TU	0
9	Ruang pimpinan	1
	Jumlah	16 lokal

Sumber data: Sarana dan prasarana SDN 02 Rejosari

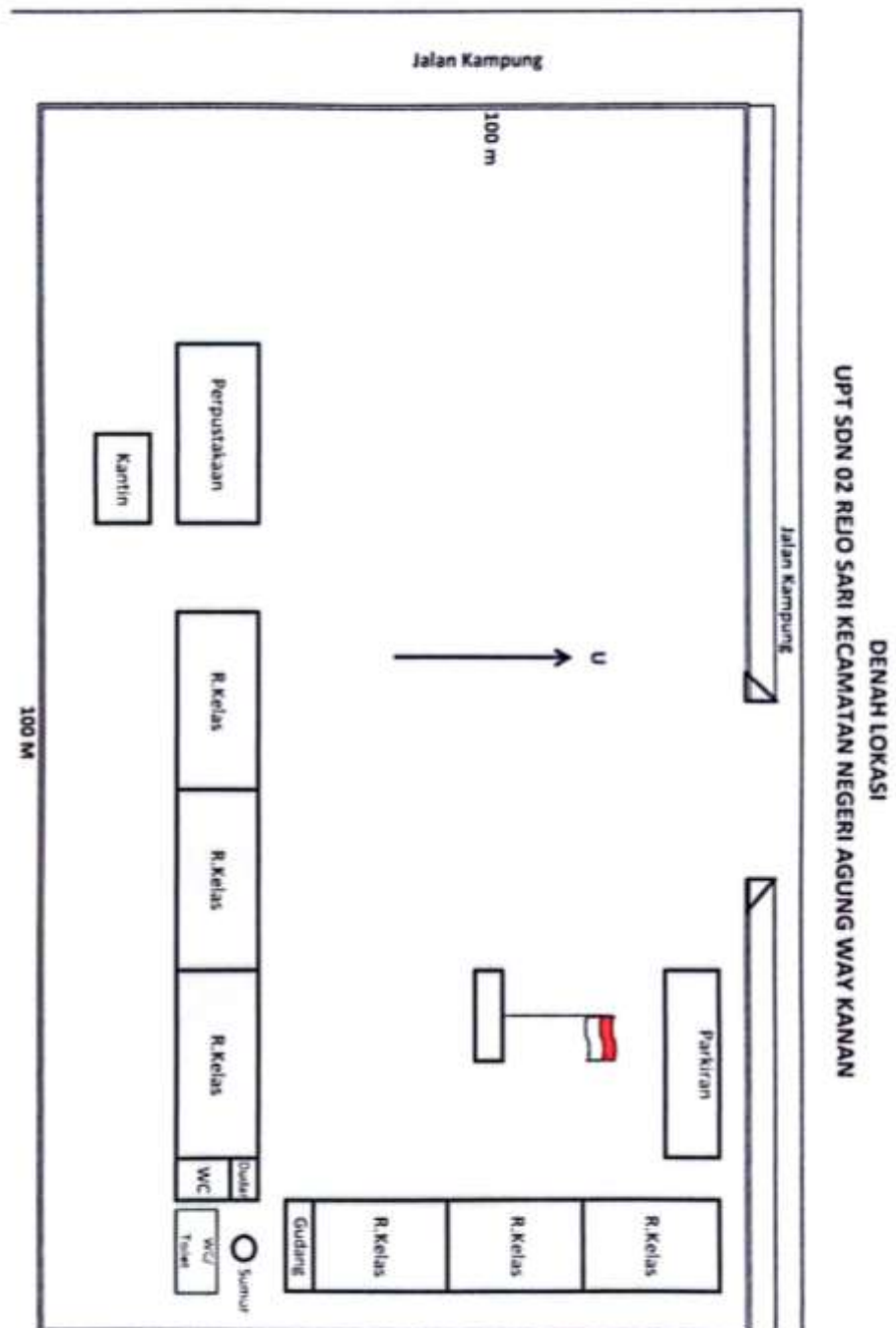
7. Struktur organisasi SDN 02 Rejosari

Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis peroleh mengenai setruktur organisasi SDN 02 Rejosari sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 02 Rejosari

8. Denah Lokasi SDN 02 Rejosari.



Gambar 4. 2 Denah Lokasi SDN 02 Rejosari

B. Temuan Khusus

1. Kreativitas guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kreativitas guru PAI adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI dalam menciptakan ide, gagasan, dan kreativitasnya dalam mengajar, baik dari segi metode yang digunakan, maupun media yang digunakan. Dengan adanya kreativitas yang diterapkan guru PAI tersebut, siswa lebih semangat belajar, tidak bosan bahkan tidak mengantuk di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Jadi, kreativitas yang digunakan oleh guru PAI harus bervariasi. Kreativitas yang bervariasi adalah Ketika guru menggunakan lebih dari dua metode pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak ahmad subagio guru PAI kelas III di SDN 02 Rejosari, beliau mengatakan bahwa:

kreativitas guru pai dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya melalui pemanfaatan teknologi, membaca berbagai sumber referensi, serta mengikuti perkembangan pendidikan. Guru yang mampu meningkatkan kreativitasnya akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama islam diatas dapat diketahui bahwa guru di sekolah tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator dan teladan bagi siswa, Kemampuan guru harus mengikuti zamannya Jadi seorang guru itu tidak hanya menyampaikan apa yang ada di dalam buku tetapi selalu mengupgrade dirinya baik itu dari teknologi dari buku-buku

bacaan semua itu bisa untuk menjadikan kreativitas guru itu semakin meningkat.

Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah:

a. Variasi Metode dan Gaya Mengajar

Berdasarkan wawancara dengan pak ahmad subagio guru PAI kelas III di SDN 02 Rejosari, beliau mengatakan bahwa:

Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif agar siswa lebih aktif, antusias, dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru PAI menerapkan variasi metode dan gaya mengajar yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung, yang disesuaikan dengan materi serta kondisi siswa. Guru juga menerapkan gaya mengajar yang santai dan komunikatif agar suasana belajar lebih nyaman, sehingga siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan mudah memahami materi yang diajarkan.

b. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. selain itu, metode yang bervariasi juga dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar, lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan pak Ahmad Subagio guru PAI kelas III di SDN 02 Rejosari, beliau mengatakan bahwa:

Guru PAI menerapkan variasi metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. metode ceramah digunakan sebagai langkah awal untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. ketika siswa mulai menunjukkan kejenuhan, guru menerapkan metode diskusi dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. melalui kegiatan diskusi, siswa dilatih untuk bekerja sama, bertukar pendapat, memecahkan masalah, dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. variasi metode tersebut dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

Siswa kelas III menambahkan pendapatnya bahwa:

guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Setelah penjelasan materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Selain metode ceramah, guru juga memanfaatkan media gambar, kegiatan bercerita, dan kuis sebagai variasi pembelajaran. penggunaan berbagai metode dan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan perhatian, keaktifan, serta minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi yang telah penulis dapatkan bahwa guru PAI sering menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran, Sebelum pembelajaran di mulai, guru PAI mengabsen/ mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu, mengecek kerapian siswa dan kebersihan

kelas. Pada saat guru menjelaskan materi siswa mulai tidak kondusif, terdapat siswa yang memperhatikan guru dan terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru atau ngobrol sendiri sehingga tidak semua siswa memahami materinya dengan cepat. Kemudian, saat siswa di beri pertanyaan oleh guru, siswa tidak bisa menjawab dengan benar. Saat kelas sudah mulai tidak kondusif, guru PAI menggunakan metode yang lain yaitu diskusi kelompok. Diskusi kelompok ini di bagi oleh guru PAI yang terdiri dari 3 orang dalam setiap kelompoknya. Kemudian siswa di beri topik untuk berdiskusi dengan sesama teman satu kelompok. Setelah selesai berdiskusi dan sudah ditulis hasilnya di buku, langkah terakhir yaitu siswa melakukan presentasi di depan.

Jadi, metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengajar sangat berpengaruh pada motivasi siswa. apabila metode yang diterapkan oleh guru sesuai dengan tema dan juga menggunakan metode-metode yang bervariasi, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi,

c. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menyenangkan

Media yang digunakan oleh guru PAI juga harus sesuai dengan tema yang diajarkan, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Jika media yang digunakan tidak sesuai maka akan berdampak pada siswa, seperti siswa menjadi malas belajar, siswa menjadi bosan dan mengantuk.

Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Sibagio guru PAI kelas III bahwa:

Guru PAI menggunakan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan tidak hanya berupa buku cetak, tetapi juga media gambar yang dicetak dan media pendukung lainnya. Pemilihan media tersebut bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak mudah merasa bosan.

Selaku siswa kelas III berpendapat bahwa:

guru menggunakan berbagai media dan kegiatan pembelajaran, seperti penjelasan materi, pemberian latihan soal, serta penggunaan gambar untuk mendukung pemahaman siswa. Selain itu, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menjalin komunikasi yang baik dan sering melibatkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan selama pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa lebih aktif, nyaman, dan tertarik mengikuti proses belajar di kelas

Hal tersebut menunjukkan bahwa media sangat berpengaruh pada semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Siswa kelas III juga menambahkan pendapatnya bahwa Media nya itu kaya belajar sambil bermain. Pokoknya buat aku sama temen-temen itu senang belajar bapak nya baik jadi aku suka belajar.

Hasil observasi yang telah penulis dapatkan, bahwa guru PAI menggunakan media cukup bervariasi yang membuat siswa senang dalam belajar. Tidak hanya itu guru PAI juga memberikan sebuah tanya jawab agar siswa lebih berkonsentrasi pada saat menjaab pertanyaan pada Pelajaran tersebut. Penggunaan media tersebut selain dapat membuat siswa belajar dengan semangat juga dapat membuat siswa lebih fokus belajar. Tetapi tidak semua siswa pun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terdapat beberapa siswa yang tetap ngobrol sendiri dengan teman sebangku, tidak

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran.

2. Faktor apa yang Menyebabkan Kreativitas Belajar Rendah

Adapun faktor yang menyebabkan kreativitas belajar rendah yaitu sebagai berikut:

a. Metode mengajar yang monoton

Guru yang terlalu dominan menggunakan metode ceramah atau fokus pada penghafalan (rote learning) membuat siswa pasif dan mudah bosan.

Berikut ini wawancara dengan bapak Ahmad Subagio guru PAI mengenai faktor pembelajaran yang monoton beliau menjelaskan bahwa;

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran yang hanya berfokus pada kegiatan di dalam kelas dan menulis secara terus-menerus dapat membuat siswa merasa jenuh. Selain itu, sebagian siswa masih memandang belajar sebagai kewajiban, bukan sebagai kebutuhan. Oleh karena itu, tantangan utama guru adalah menumbuhkan kesadaran siswa bahwa belajar merupakan kebutuhan penting untuk mengembangkan diri dan mencapai masa depan yang lebih baik

Selaku siswa kelas III berpendapat bahwa:

siswa berpendapat bahwa kurangnya konsentrasi belajar disebabkan oleh rasa mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya kerja sama dan kekompakan antar teman juga dapat mengganggu fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap semangat dan konsentrasi belajar siswa di kelas.

Metode mengajar yang monoton sangat berpengaruh untuk proses belajar siswa oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan bervariasi agar siswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan penting bagi masa depan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama islam di atas dapat diketahui bahwa metode mengajar yang monoton menjadi pengaruh penting dalam pembentukan belajar siswa, di mana guru tidak hanya memberikan monoton, tetapi juga menggunakan metode yang menyenangkan agar siswa semangat dalam belajar.

b. Keterbatasan sumber belajar

Adapun bahan ajar yang hanya terpaku pada buku cetak utama dan minim nya penggunaan media pembelajaran interaktif membuat materi terasa abstrak dan sulit di kembangkan. Berikut ini wawancara dengan bapak ahmad subagio guru PAI mengenai faktor yang menyebabkan kreativitas belajar belajar rendah, beliau menjelaskan bahwa:

Keterbatasan sumber belajar masih menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. keterbatasan tersebut meliputi kurangnya buku pendukung, media pembelajaran, serta fasilitas teknologi yang belum memadai. Selain itu, beberapa siswa juga memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat belajar di rumah. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Namun, guru tetap berupaya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia serta mengembangkan media pembelajaran sederhana agar proses belajar tetap menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adanya keterbatasan sumber belajar, seperti kurangnya buku pendukung, media pembelajaran yang belum lengkap, serta keterbatasan akses internet dan perangkat belajar pada sebagian siswa. Kondisi ini dapat membuat proses pembelajaran kurang maksimal. Untuk mengatasinya, guru perlu lebih kreatif dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, membuat media pembelajaran sederhana, mencari bahan ajar tambahan, dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tetap semangat dan termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama islam di atas dapat diketahui bahwa keterbatasan sumber belajar menjadi pengaruh penting dalam pembentukan belajar siswa, di mana guru tidak hanya seperti kurangnya buku pendukung, media pembelajaran yang belum lengkap, serta keterbatasan akses internet dan perangkat belajar pada sebagian siswa, Kondisi seperti ini terkadang membuat proses pembelajaran kurang maksimal.

3. Bentuk Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa

Guru yang kreatif mampu mengubah suasana kelas yang membosankan menjadi kreatif dan menyenangkan.

Berikut Adalah bentuk-bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

a. Memilih Metode Pembelajaran Yang Variatif

Menggunakan metode yang bervariasi seperti Problem Based Learning (PBL), diskusi kelompok, bermain peran, atau pembelajaran

berbasis proyek (PjBL) untuk mencegah kebosanan dan membuat siswa lebih aktif.

Berikut ini wawancara dengan bapak ahmad subagio guru PAI mengenai memilih metode pembelajaran yang variatif, beliau menjelaskan bahwa:

guru memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa di kelas. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif. Variasi metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa, mengurangi kejenuhan dalam belajar, serta menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jadi guru PAI memilih metode pembelajaran yang bervariasi sesuai materi dan kondisi siswa agar proses belajar lebih menarik, siswa lebih aktif, serta motivasi belajar meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI memilih metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dan kondisi siswa di kelas. Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif agar proses pembelajaran lebih menarik. Variasi metode tersebut dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, mengurangi rasa bosan, serta menumbuhkan semangat belajar selama mengikuti pembelajaran PAI.

b. Apresiasi dan Penghargaan Dalam Belajar

Guru menghargai usaha serta hasil karya siswa dengan memberikan pujian verbal, sertifikat, atau bentuk umpan balik positif lainnya untuk membangun kepercayaan diri.

Berikut ini wawancara dengan guru PAI mengenai apresiasi dan penghargaan dalam belajar, beliau menjelaskan bahwa:

Guru memberikan apresiasi kepada siswa melalui pujian, tepuk tangan, dan tambahan nilai keaktifan sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang mereka lakukan. Apresiasi diberikan secara adil berdasarkan usaha dan perkembangan siswa, bukan hanya berdasarkan nilai yang diperoleh. Menurut guru, pemberian apresiasi dapat meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru juga melihat bahwa apresiasi mampu mendorong siswa menjadi lebih disiplin, berani bertanya, serta berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, apresiasi menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Apresiasi dan penghargaan dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pujian dan penghargaan yang diberikan secara adil, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, disiplin, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa guru PAI memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Bentuk apresiasi yang diberikan berupa pujian, tepuk tangan, dan tambahan nilai keaktifan. Guru juga berusaha memberikan penghargaan secara adil sesuai dengan usaha dan perkembangan siswa. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian apresiasi dan penghargaan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, karena membuat siswa lebih percaya diri, aktif, disiplin, serta lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

Menurut data yang peneliti dapatkan, peneliti akan membahas temuan tersebut. Pembahasan ini tentang Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 02 Rejosari. Peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari guru PAI kelas III, Kepala Sekolah, dan siswa kelas III di SDN 02 Rejosari. Peneliti akan memaparkan hasil temuan tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari. Peneliti menemukan bahwa kreativitas guru meliputi:

1. Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

kreativitas guru PAI harus selalu diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya kreativitas yang diterapkan guru PAI, siswa akan lebih semangat belajar, tidak bosan bahkan tidak mengantuk di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif serta bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih semangat belajar. Bentuk kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari yaitu:

a. Variasi Metode dan Gaya Mengajar

Variasi metode dan gaya mengajar merupakan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai cara, strategi, dan pendekatan pembelajaran agar proses belajar tidak monoton. Dalam pembelajaran PAI, variasi metode mengajar sangat penting karena setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang

diajarkan serta kondisi siswa di kelas. Penerapan variasi metode mengajar dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik, kerja kelompok, maupun penggunaan media pembelajaran. Selain metode yang beragam, guru juga perlu menerapkan gaya mengajar yang komunikatif, interaktif, dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Dengan adanya variasi tersebut, siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran, tidak mudah bosan, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif cenderung dapat meningkatkan partisipasi, semangat, serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, gaya mengajar yang monoton dapat menyebabkan siswa kehilangan minat, kurang fokus, dan menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, variasi metode dan gaya mengajar menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.²

b. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi siswa akan meningkat apabila metode yang diterapkan guru sesuai dan bervariasi. Kreativitas guru dalam menggunakan metode yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Hebert yang di

² Margareta Melisa Jemalin dan Fransiskus Sales Lega, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Cibal," *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama* 5, no. 1 (2025): 58-68.

kutip oleh Yani Fitriyani bahwa dalam memvariasikan penggunaan metode, dapat dilihat kelebihan dan ketepatan penggunaan metode itu. Misalnya guru menyajikan materi menulis laporan, metode yang digunakan yaitu tanya jawab, pembagian kelompok, curah gagasan, dan penugasan. Jadi metode juga dapat diterapkan oleh guru sesuai dengan tema yang diajarkan.³

Dalam menggunakan lebih dari satu metode atau bervariasi, guru yang kreatif harus memperhatikan syarat-syaratnya yaitu:

- 1) metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau semangat siswa.
- 2) Guru dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa.
- 3) Guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya
- 4) Guru dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- 5) Guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan Teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara, dapat diketahui bahwa kreativitas guru PAI berupa penggabungan metode pembelajaran, seperti ceramah dengan tanya jawab, tanya jawab dengan diskusi maupun ceramah dengan diskusi kelompok.

³ Yani Fitri, Nana Supriati dan Mia Zultrianti Sri, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Keputusan pengajaran Dan Pembelajaran 7, no.1 (3 maret 2021):

Guru menerapkan metode-metode bervariasi bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan disukai banyak siswa serta menghindari kegiatan belajar mengajar yang monoton dan membosankan. Apabila metode yang digunakan guru tidak bervariasi, hal tersebut dapat menyebabkan motivasi siswa menurun.

Akan tetapi guru diharapkan dapat aktif dan kreatif dalam penggunaan metode yang bervariasi selama proses pembelajaran. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi, karena metode yang bervariasi dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh pada siswa. Tidak hanya itu guru PAI juga harus bisa menggunakan keterampilan lainnya seperti variasi gaya mengajar. Guru PAI juga dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif, jadi tidak hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi saja.

c. Penggunaan Media yang Menyenangkan

Media pembelajaran juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila media yang digunakan oleh guru bervariasi dan menyenangkan, motivasi siswa akan meningkat. Karena siswa lebih senang dan memiliki semangat belajar yang tinggi apabila belajar sambil bermain. Adanya manfaat dan fungsi media adalah sebagai alat bantu dan sumber belajar. Dengan pemanfaatan media yang menyenangkan dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran,

maka mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta memperlancar proses pembelajarn PAI di kelas.⁴

Menurut Mahmud yang dikutip oleh Yani Fitriyani bahwa dalam memilih media pembelajaran dan pemanfaatan media, guru harus menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran, ketepatan pemilihan media, materi pelajaran, dan sesuai dengan kemampuan dan pola belajar siswa serta dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa.

Guru PAI juga diharapkan untuk dapat menerapkan media yang menyenangkan, karena media yang menyenangkan dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Penerapan media yang menyenangkan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan bermakna.

2. Faktor Penyebab kreativitas belajar rendah

Kreativitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Semakin kreatif guru dalam mengajar maka siswa semakin tinggi motivasi belajarnya dan semakin mudah juga siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

a. Metode Mengajar Yang Monoton

Metode mengajar yang monoton merupakan kondisi ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang sama secara berulang tanpa adanya variasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi pembelajaran. Dalam pembelajaran yang monoton, guru

⁴ Ahmad Syaikhudin,” Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran” Lisan AL-Hal: Jurnal pengembangan pemikiran dan kebudayaan 7,no. 2 (9 desember 220013):

cenderung lebih sering menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang beragam.⁵

Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa merasa jenuh, kurang tertarik mengikuti pembelajaran, dan mengalami penurunan motivasi belajar karena minimnya interaksi serta stimulasi yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang monoton biasanya ditandai dengan komunikasi satu arah, yaitu guru berperan sebagai penyampai informasi sedangkan siswa hanya menerima materi secara pasif.⁶ Kurangnya variasi metode pembelajaran juga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah siswa karena mereka tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor Guru

- a) Kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi sehingga guru memiliki keterbatasan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif.

⁵ Juliantika Juliantika, Hana Nurur Rohmah, Syahla Rizkia Putri N, dan Siti Zahra Al Munawaroh, "Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1718–26.

⁶ Asniar Asniar, Adnan K, dan Muh Idris Jafar, "Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2022): 160.

- b) Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang menarik dan kurang sesuai dengan perkembangan zaman.
- c) Kurangnya evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga guru sulit mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Faktor Siswa

- a) Rendahnya motivasi belajar yang disebabkan oleh rasa bosan, kurangnya minat belajar, atau kelelahan selama mengikuti pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar.

3. Faktor Media Pembelajaran

- a) Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan kurang kreatif dapat menyebabkan pembelajaran terasa monoton sehingga minat belajar siswa menjadi menurun.

Dengan memahami berbagai faktor tersebut, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, kreatif, dan inovatif sehingga motivasi serta keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

b. Keterbatasan Sumber Belajar

Keterbatasan sumber belajar merupakan kondisi ketika peserta didik tidak memiliki akses yang memadai terhadap berbagai bahan, media, atau fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya berupa buku pelajaran, tetapi juga

mencakup perpustakaan, media pembelajaran, internet, lingkungan belajar, hingga bimbingan dari guru. Ketika sumber belajar yang tersedia terbatas, siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai materi yang dipelajari. Keterbatasan sumber belajar dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Misalnya, kurangnya buku referensi atau akses internet membuat siswa hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas. Akibatnya, kesempatan untuk memperluas wawasan dan mencari informasi tambahan menjadi berkurang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena sumber belajar membantu siswa memahami materi secara lebih efektif dan mandiri. Selain memengaruhi hasil belajar, keterbatasan sumber belajar juga dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika media dan fasilitas pembelajaran kurang memadai, proses belajar cenderung menjadi kurang menarik sehingga siswa mudah merasa bosan. Kondisi ini dapat mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis maupun kreativitas mereka.

Meskipun demikian, keterbatasan sumber belajar tidak selalu menjadi penghalang utama dalam mencapai prestasi. Faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan guru, serta kemauan siswa untuk mencari alternatif sumber informasi juga berperan penting. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi tetap mampu

mencapai hasil belajar yang baik meskipun sumber belajar yang tersedia belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah untuk meningkatkan ketersediaan sumber belajar. Penyediaan buku yang memadai, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan perpustakaan, serta penggunaan berbagai media pembelajaran yang menarik dapat membantu mengatasi keterbatasan tersebut. Dengan sumber belajar yang lebih lengkap dan mudah diakses, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.⁷

3. Bentuk Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Beberapa bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 2 Rejosari.

a. memilih metode pembelajaran yang variatif

Memilih metode pembelajaran yang variatif merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode yang berbeda-beda membuat proses pembelajaran tidak terasa monoton sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Setiap siswa memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda. Ada yang lebih mudah memahami materi melalui diskusi, praktik langsung, kerja kelompok, maupun permainan edukatif. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa agar materi dapat

⁷ Niswatin Maghfiroh dan Hayyun Lathifaty Yasri, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar dan Minat Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII SMPN 06 DAU," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 126–34.

diterima dengan lebih baik. Selain membuat siswa lebih aktif, metode pembelajaran yang variatif juga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Misalnya, guru dapat menggabungkan ceramah singkat dengan tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan praktik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam proses belajar.

Penggunaan metode yang beragam juga membantu mengurangi rasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Ketika siswa merasa nyaman dan tertarik dengan kegiatan belajar, mereka akan lebih mudah fokus dan termotivasi untuk memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang variatif dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa, serta mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.⁸

b. Apresiasi dan penghargaan dalam belajar

Apresiasi dan penghargaan dalam belajar merupakan bentuk pengakuan terhadap usaha, proses, dan pencapaian yang dilakukan oleh peserta didik. Apresiasi tidak selalu berupa hadiah atau benda, tetapi juga bisa dalam bentuk pujian, perhatian, dukungan, maupun pengakuan atas kerja keras yang telah dilakukan. Ketika siswa merasa dihargai, mereka cenderung lebih percaya diri, termotivasi, dan memiliki semangat untuk terus belajar serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

⁸ Deni Sahmaulana dan Samuel Lukas, "Pengaruh Digitalisasi Pembelajaran, Kompetensi Guru Dan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Auliya," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 9 (2024): 826–42.

Dalam proses pembelajaran, apresiasi memiliki peran penting karena dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang mendapatkan penghargaan atas usahanya akan merasa bahwa kerja keras mereka memiliki nilai dan makna. Hal ini mendorong mereka untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Selain itu, apresiasi juga membantu menciptakan suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa nyaman untuk mencoba, berpendapat, dan tidak takut melakukan kesalahan. Pemberian penghargaan sebaiknya dilakukan secara adil dan sesuai dengan usaha yang ditunjukkan siswa. Guru dapat memberikan penghargaan dalam bentuk pujian verbal, sertifikat, nilai tambahan, atau kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya kepada teman-teman. Namun, yang lebih penting adalah menghargai proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Dengan demikian, siswa akan memahami bahwa kegigihan, disiplin, dan kemauan untuk belajar merupakan hal yang layak diapresiasi. Selain dari guru, apresiasi juga dapat diberikan oleh orang tua dan teman sebaya. Dukungan dari lingkungan sekitar membuat siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mencapai tujuan belajarnya. Ketika budaya saling menghargai tumbuh dalam lingkungan pendidikan, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mampu mendukung perkembangan akademik maupun karakter siswa.

Dengan demikian, apresiasi dan penghargaan dalam belajar merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan

semangat belajar siswa. Pemberian apresiasi yang tepat akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif serta mendorong siswa untuk terus berkembang dan mencapai potensi terbaiknya.⁹

⁹ Nur Kur'ani, "Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar," *Psikologi Konseling* 19, no. 2 (2021): 1057.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari. Kreativitas tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan variasi metode dan gaya mengajar serta penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan tidak monoton mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih aktif, antusias, mudah memahami materi, serta memiliki semangat belajar yang lebih tinggi.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas belajar siswa antara lain metode mengajar yang monoton dan keterbatasan sumber belajar. Penggunaan metode yang berulang tanpa variasi membuat siswa mudah bosan, kurang fokus, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, keterbatasan buku pendukung, media pembelajaran, serta akses teknologi juga dapat menghambat proses belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitasnya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia dan menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif.

Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diwujudkan melalui pemilihan metode pembelajaran yang variatif serta pemberian apresiasi dan penghargaan kepada siswa. Penggunaan metode yang beragam dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa,

sedangkan apresiasi berupa pujian, tepuk tangan, maupun penghargaan lainnya mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 Rejosari, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SDN 02 Rejosari hendaknya dapat menjadi motivator bagi guru PAI di SDN 02 Rejosari untuk selalu memberikan dukungan, bantuan dalam hal fasilitas yang dibutuhkan guru PAI, dan selalu memberikan masukan kepada guru PAI untuk meningkatkan kualitas diri terutama berkenaan dengan kreativitas dalam mengajar untuk memajukan kualitas pendidikan.
2. Kepada guru PAI hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menggunakan metode dan media yang bervariasi agar siswa lebih semangat belajar. Menciptakan pembelajaran yang menarik dapat dicari dan diakses melalui internet seperti youtube. Banyak sekali referensi mengenai metode dan media yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, dan tentunya metode serta media tersebut disukai siswa.
3. Kepada seluruh siswa kelas III senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hendaknya para siswa

mampu memberikan respon yang baik dan semangat saat belajar, mengingat banyak sekali usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif.

4. Bagi peneliti berikutnya, untuk diteliti lebih lanjut dan untuk meneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Mira Nurhati, Rusdi Kasman, dan Putri Ria Angelia. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 4 (2022): 276. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.7745>.
- Al-Mujadilah : 11
- Anida, Anida, Ristawati Ristawati, Mahmudi Mahmudi, dan Muhammad Ramadhan. "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2024): 105. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i1.23653>.
- Anida Anida, Ristawati Ristawati, Mahmudi Mahmudi, dan Muhammad Ramadhan, "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2024): 105.
- Brylialfi Wahyu Furidha, (2024), "Comprehension Of The Desckriptive Qualitative Reseach Method: A Critical Assessment Of The Literature," *Journal of Multidisciplinary Research*, 1–8, <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>.
- Bulkoini, Bulkoini. "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin." *ej* 5, no. 1 (2022): 153–67. <https://doi.org/10.37092/ej.v5i1.413>.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sixth edition. SAGE, 2023.
- Das, Arnob, dan Susmita Datta Peu. "A Comprehensive Review on Recent Advancements in Thermochemical Processes for Clean Hydrogen Production to Decarbonize the Energy Sector." *Sustainability* 14, no. 18 (2022): 11206. <https://doi.org/10.3390/su141811206>.
- Dea Mustika, Belani Harsia Fazila, Mey Jenilia, Nur Intan Dalimunte, dan Ade Amelia Putri. "Peran Guru dan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 4, no. 1 (2026): 67–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v4i1.2617>.
- Fitri, Y., Supriati, N., & Sri, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), [Halaman tidak tertera].

- Hidayat, Luki Emiliya, Yazid Basthomi, dan Rida Afrilyasanti. "Exploring Secondary School Teachers' Creativity in Differentiated Instruction (DI) Practices across Indonesian EFL Classrooms." *Thinking Skills and Creativity* 53 (September 2024): 101620. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101620>.
- Hulinggi, Maryam, Lamsike Pateda, dan Suharia Sarif. "Teachers' Creativity in Teaching Islamic Religious Education and Its Impact on Students' Learning Interests." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPaiI)* 6, no. 3 (2025): 90–97. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v6i3.2101>.
- Ibrahim, Muhammad Nizar, dan Reynitha Putri Bilqhis. "Kreativitas Guru Dalam Memilih Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Persiapan Menghadapi Kurikulum Nasional." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 197–212. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1610>.
- Jemalin, M. M., & Lega, F. S. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 CIBAL. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, 5(1), 58–68.
- Kompri, M.Pd.I, "Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa" bandung: pt remaja rosdakarya:237.
- Kiki Nadhifatul Ismiyah, Rif'atul Mahmudah, dan Safira Nurulqolbi, "Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 762–67.
- Kur'ani, N. (2021). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar. *PSIKOLOGI KONSELING*, 19(2), 1057.
- Maghfiroh, N., & Yasri, H. L. (2022). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar dan Minat Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII SMPN 06 DAU. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 126–34.
- Mardianto. *Psikologi pendidikan*. Medan: perdana publishing: 2012.
- Miladiyah, Fatkhiatul, Ikhrom Ikhrom, dan Raharjo Raharjo. "Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7811–16. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2487>.
- Munawir, Munawir, Arini Hikmatal, dan Zelda Tsania Safitri. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Keislaman* 8, no. 1 (2025): 196–204. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.384>.

- Parhan, Muhamad, dan Bambang Sutedja. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstektual Dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 114–26. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>.
- Putri, Angelica Maylani, dan Anita Puji Astutik. "Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 273–94. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>.
- Rahim, Abdul. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022): 77–82. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2717>.
- Rahmi, Tysa Sufia, dan Neviyarni S. "The role of Learning Motivation (Extrinsic and Intrinsic) and its Implications in the Learning Process." *International Journal of Educational Dynamics* 5, no. 1 (2022): 147–52. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v5i1.378>.
- Ramadan, Rahmat, Sarintan N. Kaharu, Nuraini Nuraini, Zulnuraini Zulnuraini, dan Nurgan Tadeko. "Peran Strategis Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2025): 209–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.857>.
- Sahmaulana, D., & Lukas, S. (2024). Pengaruh Digitalisasi Pembelajaran, Kompetensi Guru Dan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Auliya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(9), 826–42.
- Sardiman A.M. "interaksi motivasi belajar mengajar" (jakarta : rajawali pers,2012): 91.
- Sinaga, Devi Yusnila, Eni Miftahul Jannah, dan Muhammad Ikhsanul Khoir. "Fungsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2023): 51–66. <https://doi.org/10.17509/tk.v21i1.60637>.
- Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif " 2022 " t.t.
- Sugeng Widodo,"Kepala Sekolah SDN 02 Rejosari".
- Suprihatiningrum, Jamil, Carolyn Palmer, dan Carol Aldous. "The Orthodoxy of Special Education Among Public, Private, and Islamic Secondary Schools Providing Inclusive Education." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (2022): 55–68. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-05>.

- Susanti, S., & Aminah, F. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), [Halaman tidak tertera].
- Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 7(2), [Halaman tidak tertera].
- Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, rudi_susilana@upi.edu, Rudi Susilana, Gema Rullyana, dkk. "Pedagogia Dictionary: Web Application Development." *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (2022): 197–218. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15112a>.
- Verschueren, Niki, Jolien Van Dessel, Andries Verslyppe, Yannick Schoensetters, dan Martine Baelmans. "A Maturity Matrix Model to Strengthen the Quality Cultures in Higher Education." *Education Sciences* 13, no. 2 (2023): 123. <https://doi.org/10.3390/educsci13020123>.
- Wahyuni, Ria. *Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Negri 2 Nguling*. t.t.
- Wolf, Ann G., Sven Auerswald, Annika Seinsche, Isabella Saul, dan Hannah Klocke. "German Student Teachers' Decision Process of Becoming a Teacher: The Relationship among Career Exploration and Decision-Making Self-Efficacy, Teacher Motivation and Early Field Experience." *Teaching and Teacher Education* 105 (September 2021): 103350. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103350>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1630/In.28.1/J/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Kuryani (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: HANA PATRICIA
NPM	: 2201011039
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 REJOSARI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 April 2026
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

*Lampiran 2 Outline***OUTLINE****KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SDN 02 REJOSARI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. MasalahIdentifikasi Masalah
- C. Pertanyaan penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- 1. Kreativitas guru pai
 - 1. Pengertian kreativitas guru pai

2. Ciri-ciri kreativitas guru pai
3. Kreteria kreativitas
2. Motivasi belajar
 1. Pengertian motivasi belajar
 2. Jenis-jenis motivasi belajar
 3. Kriteria motivasi
 4. Factor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar
 5. Fungsi motivasi belajar
 6. Fungsi dan peran motivasi dalam belajar siswa
 7. Upaya meningkatkan motivasi belajar
3. Kreativitas guru pai dalam meningkatkan motivas siswa
 1. Pengertian dan teori yang mendasari

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber DataData primer

1. Dara sekunder
2. Teknik pengyimpulan data
3. Teknik Pengumpulan Data

C. Wawan cara (interview)

1. Observasi
2. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber
2. Triangulasi Teknik
3. Reiangulasi waktu

E. Teknik Analisis Data

1. Data *reduction* (reduksi data)
2. Data *display* (penyajian data)
3. Data *conclusion drawing / verification* (penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

9. Sejarah singkat berdirinya SDN 02 REJOSARI.
10. Keadaan Guru dan Staff SDN 02 REJOSAI.
11. Keadaan Siswa SDN 02 REJOSARI.
12. Sarana dan Prasarana SDN 02 REJOSARI.
13. Struktur Organisasi SDN 02 REJOSARI.
14. Denah Lokasi SDN 02 REJOSARI.

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, APRIL 2026

Pembimbing

Mahasiswa



Drs. Kuryani, M.Pd.

NIP. 196202151995031001



HANA PATRICIA

NPM. 2201011039

Lampiran 3 Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SDN 02 REJOSARI**

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap Guru Pendidikan agama islam , Siswa Kelas III SDN 02 rejosari guna memperoleh informasi terkait Peran Guru Pendidikan agama islam dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas III SDN 02 rejosari.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Infoman :
 Hari/Tanggal :
 Alamat :

C. PERTANYAAN

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara ibuk membangun atau membentuk kreativitas guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 02 rejosari ?
2. Faktor apa yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah ?
3. Apa saja bentuk motivasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Upaya apa yang dilakukan ibuk untuk membangun motivasi belajar bagi siswa?
5. Kendala apa yang ibuk hadapi saat membangun atau membentuk motivasi belajar pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

6. Kreativitas mengajar seperti apa yang ingin ibuk bangun atau bentuk pada siswa?
7. Apa nasihat dan anjuran yang ibuk berikan motivasi belajar kepada siswa?

Wawancara dengan Siswa Kelas III

1. Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI? Bisa diceritakan alasannya?
2. Menurut kamu, saat pelajaran PAI itu terasa menyenangkan atau membosankan?
3. Saat guru mengajar PAI, apakah pernah menggunakan cerita, gambar, atau permainan?
4. Kamu lebih suka belajar PAI dengan cara seperti apa supaya lebih mudah dipahami?
5. Saat guru menjelaskan pelajaran, apakah kamu mudah mengerti atau masih merasa kesulitan?
6. Apakah guru pernah memberikan semangat atau pujian kepada kamu saat belajar?
7. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran PAI? Apakah kamu merasa semangat atau biasa saja?
8. Apa yang membuat kamu menjadi lebih semangat saat belajar PAI?
9. Jika kamu merasa kurang semangat, apa yang biasanya menjadi penyebabnya?
10. Menurut kamu, apakah cara mengajar guru PAI sudah menyenangkan?

OBSERVASI

lembar observasi motivasi belajar Siswa di SDN 02 Rejosari.

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai/amati		
		Keaktifan	Minat dan perhatian	Hasrat untuk berhasil
1.	Ainayah chelsa naputri	65	70	65
2.	Apriansyah dwi irawan	65	70	70
3.	Bianca talita sakhi	70	70	65
4.	Danish muhamad gibran	75	70	70

5.	Hafiza kafa jihan	78	75	75
6.	Hanifa Ahlam fakhira	80	75	75
7.	Muhammad Akmal abinaya	65	70	65
8.	Natan rindu kanova	66	70	65

CATATAN:

1. Kolom aspek nilai menggunakan nilai kuantitatif (70,75,80 dst)
2. Kolom jumlah: sudah jelas
3. Kolom rata-rata: jumlah nilai dibagi jumlah aspek
4. Kolom kategoriL nilai kualitatif (Cukup, Baik, Amat Baik), dengan rentang:
 - a. Amat Baik = 91-100
 - b. Baik = 76-90
 - c. Cukup = 61-75
 - d. Kurang = < 60

DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 02 Rejosari.
2. Keadaan Guru dan Staff SDN 02 Rejosari.
3. Keadaan Siswa SDN 02 Rejosari.
4. Sarana dan Prasarana di SDN 02 Rejosari.
5. Struktur Organisasi di SDN 02 Rejosari
6. Denah Lokasi di SDN 02 Rejosari.
7. Foto atau video proses Pelajaran Pai
8. Foto atau video

Metro, April 2026

Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd.

NIP. 196202151995031001

Mahasiswa



Hana Patricia

NPM. 2201011039

Lampiran 4 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296, www.uinjember.ac.id, humas@uinjember.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1708/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : HANA PATRICIA
NPM : 2201011039
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 2 REJOSARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 REJOSARI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat
[Signature]
Subana W10000, S.Pd.1
NIP.198206182006041005

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M. Pd
NIP 19880823 201503 1 007

WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Informan : Ahmad Subagio

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2026

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara bapak membangun atau membentuk kreativitas guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 rejosari ?	Yang pertama Pasti menggunakan kurikulum Yang Selaras Dengan zamannya Yaitu yang sekarang Kurikulum merdeka Dan tidak lupa Harus mengupgrade Apa Kemampuan guru Harus Mengikuti zamannya Jadi seorang guru itu Tidak hanya menyampaikan Apa yang ada di dalam Buku Tetapi selalu mengupgrade Dirinya Baik itu dari Teknologi Dari Buku-buku bacaan Semua itu bisa Untuk Menjadikan Kreativitas guru itu Semakin meningkat Dan Kalau gurunya sudah Kreatif pasti Siswanya itu ya belajarnya Tidak bosan Tidak malas-malasan Karena setiap pembelajaran Itu butuh yang namanya Kreativitas guru.
Faktor apa yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah ?	Biasanya Motivasi belajar Siswa rendah itu karena Pembelajaran Di kelas Selalu monoton Atau tidak Ada perubahan dari Zaman ke zaman Contoh Belajar hanya di dalam kelas

	Terus belajar hanya Menulis terus Belajar hanya mendengarkan Cerita guru, Terus itu Menyebabkan Motivasi belajar anak itu Menurun Bukan tambah Hari tambah semangat belajar Tapi sudah Tahu bahwa Belajarnya Hanya menulis Hanya mendengarkan guru Jadi Tidak ada motivasi untuk Belajar lebih lanjut.
Apa saja bentuk motivasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Ini juga penting Motivasi guru itu Dalam setiap pembelajaran Pasti murid Diberikan motivasi Untuk semangat belajar Motivasi untuk Selalu rajin berangkat Sekolah, Rajin belajar dimana saja. Dan tidak hanya itu Tetapi motivasi untuk Mengamalkan apa yang telah didapat Apa yang telah Pelajari di sekolahan Harus diamalkan Di kehidupan sehari-hari Jadi Motivasi belajar itu Tidak hanya ketika di dalam sekolahan Tetapi juga Dimanapun dia Berada dimanapun dia Tinggal itu selalu Mengamalkan apa yang dia Ajari Kendalanya untuk membangun Motivasi belajar Itu Biasanya Banyak kendala ya Dari yang pertama Biasanya ya mindset anak itu Belum Apa namanya Belum Maju Mindset anak itu belum berfikir bahwa Belajar itu Sesuatu Kebutuhan yang Harus dia

	Raih Jadi menurut mereka itu Belajar masih Kayak kewajiban Bukan untuk kebutuhan Tantangannya itu pasti itu Jadi menjadikan Anak itu gimana Belajar menjadi kebutuhan Bukan kewajiban Itu tantangan yang Paling utama.
Upaya apa yang dilakukan bapak untuk membangun motivasi belajar bagi siswa?	Untuk membangun motivasi belajar siswa, saya berusaha membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. sering menggunakan cerita-cerita yang berkaitan dengan materi, memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mengajak mereka berdiskusi dan bertanya. Selain itu, juga memberikan pujian atau penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif dan berusaha belajar dengan baik. Dengan cara tersebut, siswa menjadi lebih semangat, percaya diri, dan tertarik mengikuti pembelajaran sampai selesai
Kendala apa yang bapak hadapi saat membangun atau membentuk motivasi belajar pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	belajar Itu Biasanya Banyak kendala ya Dari yang pertama Biasanya ya mindset anak itu Belum Apa namanya Belum Maju Mindset anak itu belum berfikir bahwa Belajar itu Sesuatu Kebutuhan yang Harus dia Raih Jadi menurut mereka itu Belajar masih Kayak kewajiban Bukan untuk kebutuhan Tantangannya itu pasti itu Jadi menjadikan Anak itu gimana

	Belajar menjadi kebutuhan Bukan kewajiban Itu tantangan yang Paling utama Terus lanjutnya pasti tantangannya Banyak dari segi Sarana prasarana Dari segi lingkungan Dari segi Stakeholdernya Anak-anaknya Gurunya Keadaan Masyarakat Belajarnya itu Jadi Kendala itu Tidak Datang hanya dari siswa Kendala itu Tidak hanya datang dari guru Kendala itu tidak datang Hanya dari sarana prasarana Tetapi banyak faktor Yang menjadi kendala Untuk membangun Motivasi siswa itu Kayak tadi Guru kadang-kadang mood Kadang tidak Siswa kadang mood Kadang tidak Itu juga menjadi kendala Untuk motivasi siswa
Kreativitas mengajar seperti apa yang ingin ibuk bangun atau bentuk pada siswa?	Tentu banyak Kreativitas guru Yang perlu dipelajari Apalagi di zaman sekarang Belajar tidak hanya Dari buku Banyak media Belajar yang Bersebaran sekarang ini Dari media sosial Dari perangkat elektronik Dari Teman-teman Dari tutor Banyak Jadi kreativitas guru Atau kreativitas pengajar Itu harus Selalu dibangun Dan guru harus Mempunyai kreativitas itu Kalau sudah menjadi Guru berarti harus Siap menjadi orang

	yang kreatif.
Apa nasihat dan anjuran yang ibuk berikan motivasi belajar kepada siswa?	adalah Semoga Kedepannya itu anak-anak Menjadi anak-anak yang Selalu menganggap pelajaran Belajar itu bukan Hanya kewajiban Tetapi belajar itu sebagai Kebutuhan hidup Seperti makan Seperti pakaian Jadi belajar itu Tidak hanya Kewajiban Belajar tidak hanya Memenuhi Atau menempati Kewajiban sebagai Siswa Tetapi belajar Adalah bekal hidup Siswa Untuk masa yang akan datang Bekal siswa Untuk Mengarungi kehidupan selanjutnya Jadi Belajar itu tidak hanya Di sekolah Belajar tidak hanya Di tempat-tempat belajar Tetapi belajar itu Bisa dimana saja dan Menjadikan belajar itu adalah Sebagai kebutuhan hidup Bukan kewajiban Demikian Semoga bermanfaat

WAWANCARA DENGAN SISWA KLEAS III SDN 02 REJOSARI

Informan : jihan

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2026

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI? Bisa diceritakan alasannya?	Senang Karena guru-nya mengajak Apa asik saat belajar Kalau belajar itu menggunakan media quiz dan Ceramah.
Menurut kamu, saat pelajaran PAI itu terasa menyenangkan atau membosankan?	Menyenangkan. Menyenangkan Karena guru-nya mengajak ngobrol atau sering tiba-tiba di tanya rendem guti.
Saat guru mengajar PAI, apakah pernah menggunakan cerita, gambar, atau permainan?	Gambar, Kayak tadi, di buku Kalau cerita Pernah malah sering, Quiz-quiz pernah juga.
Kamu lebih suka belajar PAI dengan cara seperti apa supaya lebih mudah dipahami?	Dengan cara Pak Amat, pak amat seru klo nerangin Pelajaran nya.
Saat guru menjelaskan pelajaran, apakah kamu mudah mengerti atau masih merasa kesulitan?	Mudah mengerti, Karena apa? Karena Karena semuanya antang. Kalau berisik, kamu enggak suka? Enggak, gk bisa kosentrasi.
Apakah guru pernah memberikan semangat atau pujian kepada kamu saat belajar?	Pernah, Motivasi kayak jangan males-malesan, belajarnya semangat.

Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran PAI? Apakah kamu merasa semangat atau biasa saja?	Senang,karna pak ahmad asik klo belajar.
Apa yang membuat kamu menjadi lebih semangat saat belajar PAI?	Cara gurunya.
Jika kamu merasa kurang semangat, apa yang biasanya menjadi penyebabnya?	Magernya
Menurut kamu, apakah cara mengajar guru PAI sudah menyenangkan?	Menyenangkan.

WAWANCARA DENGAN SISWA KLEAS III SDN 02 REJOSARI

Informan : hanif

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2026

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI? Bisa diceritakan alasannya?	Senang, Karena guru baik suka becanda suka ajak ngobrol.
Menurut kamu, saat pelajaran PAI itu terasa menyenangkan atau membosankan?	Menyenangkan. Karena sering tertawa, guru asik.
Saat guru mengajar PAI, apakah pernah menggunakan cerita, gambar, atau permainan?	Gambar, Kayak liat di buku Kalau cerita Pernah malah sering, Quiz-quiz pernah juga.
Kamu lebih suka belajar PAI dengan cara seperti apa supaya lebih mudah dipahami?	Dengan quiz, terus pak amat seru klo nerangin Pelajaran nya.
Saat guru menjelaskan pelajaran, apakah kamu mudah mengerti atau masih merasa kesulitan?	Mudah mengerti tapi kanag sulit karena Pelajaran nya ada yg sulit, tpi enak karna guru nya asik.
Apakah guru pernah memberikan semangat atau pujian kepada kamu saat belajar?	Pernah, Motivasi kayak jangan males-malesan, belajarnya semangat.
Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran PAI? Apakah kamu	Senang, karna pak ahmad asik klo

merasa semangat atau biasa saja?	belajar.
Apa yang membuat kamu menjadi lebih semangat saat belajar PAI?	Cara gurunya, Asik soal nya.
Jika kamu merasa kurang semangat, apa yang biasanya menjadi penyebabnya?	Kadang-kadang temen nya gk kompak.
Menurut kamu, apakah cara mengajar guru PAI sudah menyenangkan?	Sudah,karena suka ngajak becanda Terus cerita.

WAWANCARA DENGAN SISWA KLEAS III SDN 02 REJOSARI

Informan : gibran

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2026

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI? Bisa diceritakan alasannya?	Senang Karena guru- asik saat belajar Kalau belajar itu menggunakan media quiz dan Ceramah.
Menurut kamu, saat pelajaran PAI itu terasa menyenangkan atau membosankan?	Menyenangkan. Menyenangkan Karena guru-nya mengajak ngobrol atau sering tiba-tiba di tanya ngagetin.
Saat guru mengajar PAI, apakah pernah menggunakan cerita, gambar, atau permainan?	Gambar, Kayak di buku Kalau cerita Pernah malah sering, Quiz-quiz pernah juga.
Kamu lebih suka belajar PAI dengan cara seperti apa supaya lebih mudah dipahami?	Menonton, terus pak amat seru klo nerangin Pelajaran nya.
Saat guru menjelaskan pelajaran, apakah kamu mudah mengerti atau masih merasa kesulitan?	Kesulitan, karena banyak yg rebut jadi susah konsentrasi.
Apakah guru pernah memberikan semangat atau pujian kepada kamu saat belajar?	Pernah, Motivasi kayak belajarnya semangat Gibran janga meles-males belajar nya.

Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran PAI? Apakah kamu merasa semangat atau biasa saja?	Senang,karena suka sma Pelajaran pai.
Apa yang membuat kamu menjadi lebih semangat saat belajar PAI?	Cara gurunya. Sering ngasih hadiah klo bisa jawab.
Jika kamu merasa kurang semangat, apa yang biasanya menjadi penyebabnya?	Karena kelas nya rebut.
Menurut kamu, apakah cara mengajar guru PAI sudah menyenangkan?	Menyenangkan.

Lampiran 5 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1709/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 2 REJOSARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1708/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 06 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **HANA PATRICIA**
NPM : 2201011039
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDN 2 REJOSARI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 2 REJOSARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 REJOSARI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6 Surat Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 02 REJO SARI
 Alamat: Jl. Garuda No. 01 Kampung Rejo Sari Kec. Negeri Agung Kab. Way Kanan, Lampung 34769

SURAT IZIN RESEARCH
 Nomor : 422/60/IV.01/07/193/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SUGENG WIDODO, S.Pd.I
NIP	: 19820618 200604 1 005
Pangkat / Golongan	: Penata Tingkat I / IIIId
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPT SDN 02 Rejo Sari Kec. Negeri Agung Kab. Way Kanan

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama	: HANA PATRICIA
NIM	: 2201011039
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Pendidikan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: 8 (Delapan)
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Untuk melakukan Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di UPT SD Negeri 02 Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan, dengan judul "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 REJO SARI".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejo sari, 12 Mei 2026
 Kepala Sekolah,



SUGENG WIDODO, S.Pd.I
 NIP. 1982061820060041005



1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 " Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
 2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan TTE yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

Lampiran 7 Surat keterangan bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775, Faksimili (0725) 47296.
Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-543/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HANA PATRICIA
NPM : 2201011039
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011039.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aini Guritoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 8 turnitin


Page 1 of 121 - Cover Page

Submission ID: trn-aid-1-3591920187

No Repositori Turnitin

SKRIPSI_HANA PATRICIA_2201011039.doc

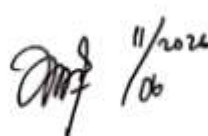
 RESEARCH - NO REPOSITORY ?

 TUGAS ?

 Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Document Details

Submission ID	
trn-aid-1-3591920187	117 Pages
Submission Date	17,047 Words
Jun 11, 2026, 10:57 AM GMT+7	113,966 Characters
Download Date	
Jun 11, 2026, 11:08 AM GMT+7	
File Name	
SKRIPSI_HANA PATRICIA_2201011039.doc	
File Size	
2.4 MB	

 11/2026


Page 1 of 121 - Cover Page

Submission ID: trn-aid-1-3591920187

12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 9% Internet sources
2% Publications
2% Submitted works (Student Papers)

11/06/2024

Lampiran 9 Surat Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hana Patricia
NPM : 2201011039

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/12/2026	1. bagian Pertanyaan peneliti di ganti. 1. kondisi motivasi belajar siswa di SD Zrejosari 2. faktor apa yg menyebabkan motivasi belajar siswa rendah 3. apa saja bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa 2. bagian tujuan penelitian. Sesuaikan dengan pertanyaan peneliti 3. bagian guru untuk mendorong meningkatkan kreativitas guru. 4. penelitian relevan	 

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing



Drs. Kurvani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hana Patricia
NPM : 2201011039

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	04/2026	penelitian Adeva.	



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hana Patricia
NPM : 2201011039

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23/2012	Tugas, teori, teori kategori motivasi belajar Tugas, Setang, reusah.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hana Patricia
NPM : 2201011039

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Kreatifitas dan disiplin.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Immgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hana Patricia
NPM : 2201011039

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	3/3/2022	- Jelaskan yang, base & sifat pawana - Jelaskan sumber data.	

Mengesahkan
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Hana Patricia
NPM : 2201011039

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	5/20x	AEE XPD & OUTLINE	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Hana Patricia
NPM : 2201011039

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8/6 2026	Bab W belum menjawab pertanyaan penelitian Raisi ————?	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Hana Patricia
NPM : 2201011039

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/6/2020	Revisi Bab IV Jawab pertanyaan peneliti 1, 2, dan 5	

Mengesahkan
Konsultasi Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.

NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Hana Patricia
NPM : 2201011039

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/6 2026	Ass Bork wa ✓ Ass! Mung payah.	



Dosen Pembimbing

Drs. Kurvani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001

Lampiran 10 Foto-Foto Dokumentasi Penelitian
DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Pendidikan agama islam Kelas III
(Bapak Ahmad Subagio, S.Pd)



Wawancara dengan kepala sekolah SDN 02 Rejosari
(Bapak Sugeng Widodo, S.Pd.I)



Wawancara dengan Siswa Kelas III
(Gibran)



Wawancara dengan Siswa Kelas III
(Jihan)



Wawancara dengan Siswa Kelas III
(Hanif)



Dokumentasi dengan Siswa Kelas III
(Gibran, Jihan, Hanif)



Dokumentasi kelas III Saat Pelajaran berlangsung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hana Patricia lahir pada Tanggal 15 November 2003, di Rejosari, Kecamatan Negriagung, Kabupaten Wy Kanan. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Nur Hadi dan Ibu Setiowati. Lulus dari Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) tahun 2009,

kemudian melanjutkan di sekolah SDN 02 Rejosari lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Tahfidzul Quran Lampung timur lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Tahfidzul Quran dan lulus pada tahun 2022. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, penulis memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai sejak tahun Akademik 2022.